

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA di MAN 1 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

**AHMAD HUSEN
NIM. 22561003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2026**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

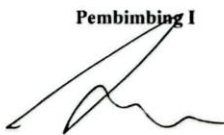
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Ahmad Husen mahasiswa program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGUATAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA di MAN 1 KEPAHIANG" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2 Juni 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

Pembimbing II



Siswanto, M. Pd.I
NIP. 198407232023211009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Husen
NIM : 22561003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah
Siswa di MAN 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juni 2026

Penulis,

Ahmad Husen
NIM 22561003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 063 /In.34/FT/PP.00.27/07/2026

Nama : Ahmad Husen
NIM : 22561003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang

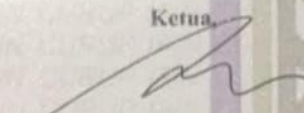
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 2 Juli 2026
Pukul : 09.30 s/d 11.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 Gedung Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,


Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 196508261999031001

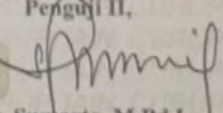
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009

Penguji I,


Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Penguji II,


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subbahanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan hidayah- Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah di MAN 1 Kepahiang**” ini dengan baik. Selanjutnya shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shallallu ‘alaihi wasallam, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan juga pengikut-pengikutnya. Semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini saya susun dengan maksud untuk dapat Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyusun skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah membantu, membimbing, mendukung dan memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I, M.Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
9. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku pembimbing I dalam membimbing, mengarahkan, kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Bapak Siswanto M.Pd selaku pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan waktu, bimbingan, petunjuknya dan arahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
11. Bapak Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah, seluruh dewan guru dan para responden di lingkungan MAN 1 Kepahiang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini

Semoga apa yang telah diberikan, baik arahan petunjuk, bimbingan dan motivasi menjadi amal kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/I semuanya sehingga mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga skripsi ini menjadi manfaat serta sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama Program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penulis sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 21 Mei 2026

Peneliti

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesabaran, kekuatan, dan kepercayaan dalam proses mengerjakan skripsi ini. Sehingga penulis ini dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suwanto dan Ibu Khotimah.
Karya ini saya ini saya persembahkan, terima kasih karena selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat tanpa henti dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih atas segala perjuangan, nasihat, dan ketulusan yang telah diberikan sehingga saya dapat berada di titik ini dan dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kesehatan dan keberkahan agar suatu saat kelak mereka dapat melihat bahwa anak yang mereka besarkan bisa sukses dan mencapai kebahagiaan.
2. Untuk kakakku Medi Purnomo, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, dan arahan, serta doa kepada adikmu ini sehingga dapat bertahan dan senantiasa kuat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Aga, adek sepupu sekaligus sahabat yang senantiasa menemani baik susah maupun senang, selalu memberikan nasehat, motivasi, teguran, dan pengajaran sehingga dapat tetap selalu kuat dan siap dalam segala rintangan di pendidikan ini.

4. Teruntuk seluruh keluarga besar dari bapak dan ibu, terima kasih atas segala dukungan dan doanya kepada penulis sehingga bisa dengan lancar menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk Bapak Febrianto, M.Pd, terima kasih atas segala pelajaran, motivasi, dan bimbingannya sehingga dapat menjadi dukungan baik di perkuliahan, di masa sekarang, maupun di masa yang datang dan terima kasih karena telah memberikan arahan penulis dalam setiap proses sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman seperjuangan perkuliahan di kelas, KKN, dan PPL angkatan 2022, terima kasih karena telah menemani dan kebersamai dalam setiap proses perkuliahan sehingga penulis dapat tetap kuat dan termotivasi sehingga dapat mencapai titik ini dan menyelesaikan pendidikan ini.
7. Seluruh sahabat terbaik yang telah berbagi tawa dan telah kebersamai baik suka maupun duka, terima kasih karena selalu ada dan menjadi penyemangat selama perjalanan pendidikan ini, hingga penyusunan skripsi ini.
8. Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta, tempat penulis belajar dan menempa diri menjadi pribadi yang mandiri, lebih baik, dan berilmu.

MOTTO

Ilmu tanpa akhlak bagaikan cahaya tanpa arah

Jangan menyerah hanya karena prosesmu lebih lama dari orang lain, karena setiap perjuangan memiliki waktunya sendiri untuk berhasil. Jadilah pribadi yang bermanfaat, karena hidup terbaik adalah hidup yang memberi arti bagi orang lain.

(Ahmad Husen)

ABSTRAK

Ahmad Husen, NIM 22561003 **“Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang”** Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya berbagai permasalahan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang, seperti rendahnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kurangnya kedisiplinan terhadap tata tertib Madrasah, perilaku kurang sopan kepada guru, ketidakjujuran dalam pelaksanaan ibadah berjamaah, serta pelanggaran terhadap aturan berpakaian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah memerlukan pengelolaan kurikulum yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pembinaan akhlak, sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam mendukung terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus ini melibatkan kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang dilakukan melalui tahapan-tahapan, pertama tahap perencanaan, pihak Madrasah menyusun program pembinaan akhlak melalui rapat kurikulum, integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran, serta kegiatan keagamaan dan pembiasaan siswa. Kedua tahap pengorganisasian, dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif, dan kerja sama antarwarga Madrasah sehingga program pembinaan akhlak dapat terlaksana secara terarah. Ketiga tahap pelaksanaan, penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui pembelajaran kelas, keteladanan guru, pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, shalat berjamaah, serta penerapan tata tertib Madrasah. Keempat tahap evaluasi dilakukan melalui pengawasan perilaku siswa, rapat evaluasi rutin, kerja sama dengan guru dan wali kelas, serta tindak lanjut terhadap pelanggaran siswa. Faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan akhlakul karimah meliputi dukungan kepala Madrasah, kerja sama guru, program keagamaan, dan lingkungan Madrasah yang religius. Adapun faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan luar, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta kurang optimalnya pengawasan orang tua di rumah.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Akhlakul Karimah, Karakter.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teori	12
1. Manajemen Kurikulum	12
2. Akhlakul Karimah.....	24
3. Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Akhlakul Karimah	31
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Penelitian	50

B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	116
RIWAYAT HIDUP	155

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	52
Tabel 4.2	54
Tabel 4.3	55
Tabel 4.4	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan pendidikan Madrasah, sebab kurikulum berfungsi sebagai panduan pokok dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan sasaran pendidikan yang telah dirumuskan. Khususnya dalam lingkup pendidikan islam, pengelolaan ini tidak sekadar menekankan pengasahan kecerdasan kognitif siswa, melainkan juga membentuk akhlak mulia dan kepribadian yang kuat sesuai ajaran agama. Dengan demikian, prosesnya wajib dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan matang, pengorganisasian terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan hemat sumber daya.¹ Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.²

Akhlakul karimah atau moral yang mulia adalah salah satu tujuan penting dalam pendidikan islam yang perlu diwujudkan melalui proses belajar mengajar di berbagai lembaga pendidikan, termasuk Madrasah. Akhlak yang

¹ Abdul Fattah Nasution and Meyniar Albina, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 957–958, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>.

² Eka Putra and Murni Yanto, "Manajemen Kelas: Meningkatkan Keberhasilan Siswa-Tinjauan Meta-Analisis," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.

baik terlihat dari sikap jujur, disiplin, toleran, peduli, sopan, menjaga amanah, serta bertanggung jawab, sesuai dengan nilai-nilai islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Penguatan akhlak yang mulia di madrasah tidak hanya melibatkan pemahaman tentang agama, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana Sekolah yang islami, teratur, sistematis dan berkelanjutan, sehingga terbentuk generasi muslim yang beradab dan memiliki etika sesuai dengan ajaran islam. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa cara mengelola PAI dengan merencanakan secara strategis, menerapkan secara konsisten, mengevaluasi secara menyeluruh, serta melakukan tindak lanjut secara bersama-sama dapat membantu memperkuat akhlak siswa melalui budaya Sekolah yang berlandaskan islam.³ Indonesia adalah negara multikultural, dan multikulturalismenya bisa positif karena kekayaan nilai budaya dan dapat negatif oleh kebajikan menjadi faktor potensial yang memicu konflik budaya berafiliasi dengan ras, agama, dan kelompok etnis.⁴

Allah SWT berfirman dalam qur'an surah Al-Asr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

*“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”(Qs. Surah Al-Asr Ayat 3).*⁵

³ Ayi Nursaleh and Teti Ratnawulan Surtiati, “Quality Management of Islamic Religious Education to Strengthen Students ’Moral Character in Elementary Schools,” *Journal of Science and Education (JSE)* 6, no. 1.2 (2025): 1–2, <https://doi.org/https://doi.org/10.58905/jse.v6i1.2.684>.

⁴ Murni Yanto, “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan Di Indonesia,” *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan* 11, no. 3 (2022), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>.

⁵ Al-Qur'an Surah Al-Asr Ayat 3, Terjemah Kemenag 2019

Peran pihak manajemen kurikulum sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan dan keberagaman bagi para siswanya. Manajemen pendidikan yang baik tidak hanya mengurus proses belajar mengajar, tetapi juga menentukan visi, misi, kebijakan, program, cara pengawasan, pembinaan dan penilaian yang bertujuan membentuk karakter siswa secara baik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), manajemen pembelajaran adalah salah satu hal penting yang membantu memastikan bahwa pembelajaran adalah salah satu hal penting yang membantu memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berkembang di bidang perasaan dan tindakan siswa, khususnya dalam menginternalisasi akhlak yang baik. Selain itu, manajemen pembelajaran dalam pendidikan agama islam juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah peserta didik melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Selain belajar di kelas, beberapa hal lain dalam pengelolaan Madrasah seperti kegiatan ekstrakurikuler, pengaruh nilai-nilai baik, contoh dari guru, serta partisipasi orang tua dan masyarakat juga membantu membentuk sikap

⁶ Jumira Warlizasusi Putri Susilawati, Lukman Asha, Ifnaldi, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 2 (2022): 478–479, <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4376>.

baik dan karakter shaleh pada siswa. Ini membutuhkan keselarasan antara kebijakan Sekolah dengan budaya islam di sekitar Madrasah.⁷

Tantangan di masa digital juga mempengaruhi sifat siswa saat ini; penggunaan teknologi tanpa bimbingan nilai bisa melemahkan sikap moral siswa jika tidak diimbangi dengan cara pengelolaan pendidikan yang tepat, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama islam. Perkembangan zaman digital memberi tantangan besar bagi pendidikan islam dalam memupuk nilai-nilai kebaikan dan kejujuran kepada siswa-siswa di Madrasah. Penyebaran konten negatif, kurangnya pemahaman tentang digital, serta gangguan dalam proses belajar menjadi tantangan besar dalam membentuk karakter islami bagi generasi muda.⁸

Beberapa penelitian di Madrasah lain menunjukkan bahwa kemampuan guru mata pelajaran PAI, metode pembiasaan nilai moral dan model pendidikan karakter yang terpadu sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku berakhlak baik pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran strategis manajemen dalam melatih guru sebagai agen perubahan karakter sangat penting. Manajemen kompetensi Guru PAI mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa yang positif. Dengan komitmen yang kuat, Sekolah dapat terus memperbaiki proses ini dan memberikan kontribusi positif yang

⁷ Ari Prayoga, "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 93–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>.

⁸ Nurushomad Irja Putra Pratama, Arsan Isro and Eko Purnomo Virda Yana, "Internalisasi Akhlakul Karimah Melalui Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 949–950.

sangat besar terhadap pendidikan agama dan pembentukan akhlakul karimah siswa di masa depan.⁹

Berdasarkan observasi awal terhadap MAN 1 Kepahiang ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini beralamat di Jl. Raya Durian Depun No. 63, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu dan menjadi salah satu Madrasah yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di daerah tersebut. Dalam menjalankan proses pendidikan, MAN 1 Kepahiang memiliki visi yaitu “Terwujudnya warga Madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif”.¹⁰ Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan biasanya Sekolah mengadakan program remedial yaitu program pembelajaran tambahan untuk membantu peserta didik memahami materi-materi yang belum dikuasainya sehingga ia mencapai tingkat ketuntasan yang diinginkan. Sebaliknya, Sekolah juga mengadakan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih awal, sehingga ia tidak menyia-nyiakan wak yang tersedia.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan di MAN 1 Kepahiang dengan guru BI dan waka K, ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan perilaku siswa yang mencerminkan masih perlunya penguatan akhlakul

⁹ Muaddyl Akhyar et al., “Manajemen Kompetensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa,” *Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 3 (2023): 241–242, <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3>.

¹⁰ Observasi Awal, MAN 1 Kepahiang Rabu 12 November 2025

¹¹ Murni Yanto, “Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong,” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.

karimah. Salah satu guru yang diwawancarai, yaitu Bapak Does, menyampaikan bahwa ketika beliau menagih pekerjaan rumah (PR) yang sebelumnya telah diberikan kepada siswa, ternyata tidak ada satu pun siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam aspek tanggung jawab dan kedisiplinan siswa terhadap tugas belajar yang diberikan oleh guru. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rali selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib Madrasah, seperti datang terlambat ke Madrasah, bersembunyi ketika pelaksanaan upacara bendera, bahkan ada yang melawan dan berkata kasar ketika diarahkan untuk merapat ke barisan upacara. Selain itu, terdapat pula pelanggaran terkait penampilan dan kedisiplinan, seperti rambut siswa laki-laki yang panjang, siswi yang tidak menggunakan ciput sesuai aturan Madrasah, serta adanya beberapa siswa yang tidak melaksanakan salat zuhur atau ashar berjamaah di musholla dan justru menitipkan absensi kepada temannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa beberapa nilai akhlakul karimah seperti sopan santun kepada guru, kejujuran dalam menjalankan kewajiban, tanggung jawab terhadap tugas, serta kedisiplinan dalam menaati aturan Madrasah masih perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan lebih lanjut melalui berbagai program pendidikan di Madrasah.¹² Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja, dan di mana saja, karena menjadi dewasa,

¹² Wawancara Does dan Rali Edi Susanto, (Guru dan Waka Kesiswaan di MAN 1 Kepahiang) Rabu 12 November 2025

berwawasan luas, dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur, dan tingkat iklim, dari iklim tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.¹³

Selain itu, tantangan internal seperti kedisiplinan siswa, konsistensi penerapan aturan, serta koordinasi antar komponen Madrasah menjadi faktor yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penguatan akhlakul karimah siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan sistem manajemen Madrasah yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan karakter.

Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa menjadi penting untuk dilakukan karena pembentukan karakter tidak dapat berjalan secara spontan tanpa sistem pengelolaan yang terarah. Penelitian ini penting secara teoritis untuk memperkaya kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi fungsi manajemen dalam pembinaan akhlak di Madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata

¹³ Murni Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>.

mengenai efektivitas perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan akhlak di MAN 1 Kepahiang serta menjadi bahan evaluasi dan perbaikan kebijakan kelembagaan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam menjawab tantangan degradasi moral remaja di era digital, sehingga Madrasah dapat menjadi optimal menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi, tetapi juga berakhlakul karimah.

Menurut peneliti, berbagai faktor dan isu tersebut menarik, oleh karena itu, peneliti termotivasi berdasarkan konteks tersebut dan bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana fungsi manajemen kurikulum diterapkan dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk memastikan tujuan dan pembahasan penelitian jelas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang?

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang?
4. Bagaimana pengevaluasian terhadap pelaksanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 kepahiang?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kurikulum dalam merencanakan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.
2. Untuk memahami kurikulum dalam mengorganisasikan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.
3. Untuk mendeskripsikan kurikulum dalam melaksanakan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.
4. Untuk menganalisis pengevaluasian terhadap pelaksanaan kurikulum dalam rangka penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang.
5. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan islam, khususnya terkait penerapan fungsi manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori dan konsep tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan akhlak di lembaga pendidikan islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak Madrasah dalam meningkatkan efektivitas manajemen kurikulum, khususnya dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan strategis terkait pembinaan akhlak siswa serta penguatan budaya Madrasah yang religius dan berkarakter.

c. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan sehari-hari di Madrasah.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku dan sikap siswa yang berakhlakul karimah dalam kehidupan di Madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengkaji topik sejenis, khususnya terkait manajemen kurikulum dan penguatan akhlakul karimah siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum didefinisikan sebagai proses sistematis dan terintegrasi dalam mengelola kurikulum, yang mencakup tahapan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, implementasi operasional, serta evaluasi berkelanjutan guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kajian kontemporer menekankan bahwa manajemen kurikulum bersifat sistem dinamis yang adaptif terhadap dinamika era digital, kebutuhan heterogen peserta didik, serta ekspektasi masyarakat kontemporer. Dengan demikian, kurikulum tidak lagi bersifat statis, melainkan memerlukan pengembangan literatif melalui paradigma manajerial profesional yang berbasis bukti empiris. Lebih lanjut, manajemen kurikulum berfungsi sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pendidikan, karena menjadi fondasi utama penyelenggaraan pembelajaran di institusi Sekolah maupun Madrasah. Pengelolaan kurikulum yang optimal tidak hanya meningkatkan kualitas

outcome pembelajaran, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi holistik dan karakter peserta didik.¹

Manajemen kurikulum menegaskan bahwa kurikulum merupakan komponen strategis dalam pendidikan yang harus dikelola secara sistematis melalui fungsi-fungsi manajemen agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Dedi Lazwardi, manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara terpadu guna mengembangkan tujuan pendidikan yang bersifat komprehensif dan berkesinambungan. Dalam perspektif manajemen klasik, hal ini juga sejalan dengan konsep E. Mulyasa yang menekankan bahwa manajemen terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, manajemen kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pengatur isi pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem pengendali mutu yang memastikan seluruh proses pendidikan berjalan terarah, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh efektivitas dalam mengelola kurikulum secara sistematis, terpadu, dan berkelanjutan.²

¹ Aupi Dalillah, Tiwa Junio Indrawan, and Muhammad Syaifudin, "Manajemen Kurikulum Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19263–19264.

² Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum wajib diimplementasikan berdasarkan prinsip-prinsip fundamental agar beroperasi secara optimal dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip kunci tersebut mencakup *relevansi*, *fleksibilitas*, *kontinuitas*, *efisiensi*, serta *efektivitas*, yang secara kolektif memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara *holistik*. Menurut kajian kontemporer, prinsip *relevansi* menggarisbawahi urgensi keselarasan kurikulum dengan kebutuhan kontekstual peserta didik, dinamika perkembangan zaman dan tuntutan *stakeholder* eksternal. Prinsip *fleksibilitas* menegaskan bahwa kurikulum harus adaptif terhadap variasi kondisi lokal, karakteristik Sekolah, serta keragaman peserta didik. Prinsip *kontinuitas* menjamin *koherensi* dan kesinambungan antar jenjang pendidikan, mencegah diskontinuitas pembelajaran. Sementara itu, prinsip *efisiensi* dan *efektivitas* berfokus pada alokasi sumber daya yang optimal seperti waktu, tenaga pengajar, dan fasilitas, guna memaksimalkan *outcome* pembelajaran. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai *framework* normatif dalam pengelolaan kurikulum secara profesional, mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.³

c. Konsep Manajemen

Manajemen didefinisikan sebagai rangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara kolektif oleh berbagai pihak dalam organisasi. Proses ini

³ Muhammad Farhan Azzuri et al., "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 31789–31790.

mencakup penentuan tujuan, interpretasi maknanya, serta upaya pencapaiannya melalui fungsi-fungsi esensial seperti perencanaan (merancang strategi), pengorganisasian (mengatur sumber daya), pelaksanaan (menjalankan tugas), dan pengawasan (memantau serta mengevaluasi kemajuan). Lebih dari sekedar aktivitas operasional atau teknis, manajemen menekankan aspek koordinatif dan sistematis yang melibatkan kerja sama tim, sehingga memastikan kerja sama tim, sehingga memastikan organisasi bergerak selaras menuju visi bersama. Pendekatan ini menjadikan manajemen sebagai seni dan ilmu yang dinamis, adaptif terhadap perubahan lingkungan.⁴

Manajemen dalam organisasi kontemporer didefinisikan sebagai proses sistematis yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian guna mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Pemahaman ini menggambarkan fondasi fungsi manajerial yang umum diterapkan di berbagai entitas organisasi di Indonesia. Dalam kajian akademik manajemen organisasi, manajemen dijelaskan sebagai proses menyelesaikan suatu pekerjaan organisasi dengan melibatkan keterampilan analitis dan pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini menunjukkan kompleksitas peran manajemen dalam organisasi.⁵ Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang telah dirancang sedemikian rupa yang bertujuan

⁴ Stit Al-urwatul Wutsqo Jombang and Stit Al-urwatul Wutsqo Jombang, "Manajemen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Osis Di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).

⁵ Sutioningsih et al., *Pengantar Manajemen*, ed. Diana Purnama Sari, Pertama (Padang Sumatra Barat: GET PRESS INDONESIA, 2024).

untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama dimana dalam kegiatan manajemen tersebut memerlukan sumber daya secara efisien dan efektif.⁶

Manajemen bukan hanya terbatas pada perencanaan dan pengendalian, melainkan juga berperan sebagai seni dalam mengelola sumber daya organisasi supaya sasaran kolektif tercapai secara optimal. Aspek seni ini melibatkan keterampilan interpersonal untuk membimbing dan menginspirasi personel organisasi. Manajemen yang berarti tata laksana, tata pimpinan dan tata pengelola. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.⁷

Beberapa penelitian di Indonesia menguraikan manajemen sebagai proses kegiatan yang memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi termasuk manusia dan non-manusia guna mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya melalui kolaborasi efektif di antara para anggota.⁸

Dalam literatur akademik manajemen organisasi, manajemen digambarkan sebagai proses penyelesaian tugas melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi,

⁶ Murni Yanto, "Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 1–14, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>.

⁷ Murni Yanto, "Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/146300>.

⁸ Khoirul Huda et al., "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2024): 80–81.

dengan memanfaatkan keterampilan analitis serta pengambilan keputusan yang akurat. Hal ini mengilustrasikan kerumitan peran manajemen di dalam organisasi.

Manajemen juga merujuk pada aktivitas koordinasi beragam fungsi dan sumber daya organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara terstruktur dan berkelanjutan. Keberlanjutan proses manajerial ini krusial bagi perkembangan organisasi yang mampu beradaptasi terhadap dinamika lingkungan.

Dalam riset bidang pendidikan, manajemen dipahami sebagai pengelolaan sumber daya pendidikan, perencanaan kurikulum, pengorganisasian aktivitas, serta evaluasi capaian guna mengoptimalkan tujuan pendidikan di institusi seperti Sekolah dan Madrasah. Dalam studi modern, manajemen muncul sebagai proses rumit yang melibatkan penetapan sasaran organisasi, penyusunan strategi, pengaturan sumber daya, serta pemantauan kegiatan kerja melalui kerangka terstruktur dan terpadu guna mengatasi dinamika internal dan eksternal.

Manajemen didefinisikan sebagai proses terintegrasi yang mencakup pengambilan keputusan strategis berdasarkan data lingkungan internal dan eksternal organisasi, sehingga keputusan tersebut lebih adaptif terhadap perubahan dinamis.

Sejumlah literatur Indonesia menggambarkan manajemen sebagai aktivitas perencanaan dan pengendalian sumber daya yang bertujuan

memastikan keberhasilan organisasi dalam meraih target yang telah dirumuskan, baik di ranah lembaga sosial, bisnis, maupun pendidikan.⁹

Sejumlah peneliti di Indonesia menyoroti bahwa manajemen merupakan seni mengelola dan memimpin personel organisasi agar berpartisipasi secara aktif dalam berbagai proses kegiatan yang mendukung realisasi sasaran organisasi, dengan penekanan pada dimensi motivasi dan komunikasi sebagai elemen kunci dalam praktik manajerial. Sebagai disiplin ilmiah, manajemen didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji prinsip-prinsip dan kaidah sistematis untuk pengelolaan organisasi, guna mencapai tujuan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja.¹⁰

d. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui proses pengelolaan sumber daya yang terencana dan terarah. Manajemen bertujuan mengatur dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi seperti sumber daya manusia, sarana, waktu dan dana agar dapat digunakan secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen juga bertujuan meningkatkan efektivitas kerja melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang baik, serta kepemimpinan yang mampu mengarahkan setiap anggota organisasi. Tujuan manajemen selanjutnya adalah menciptakan

⁹ Sutianingsih et al., *Pengantar Manajemen*.

¹⁰ Huda et al., "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2024): 80–91.

kerja sama yang harmonis antara anggota organisasi sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan terorganisir. Dengan adanya manajemen yang baik, setiap kegiatan organisasi dapat tercapai dengan maksimal.¹¹ Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dapat diartikan sebagai proses kolaboratif dalam memanfaatkan seluruh fasilitas Pendidikan secara efektif dan efisien.¹²

e. Fungsi Manajemen

Fungsi perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen langkah awal dalam proses manajemen yang bertujuan menentukan arah, sasaran dan strategi yang akan dijalankan organisasi agar tujuan dapat dicapai secara sistematis dan terukur. Dalam konteks pendidikan, perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan program, serta penentuan target relevan dengan visi lembaga pendidikan tersebut.¹³

Perencanaan memegang peran krusial sebagai pondasi utama bagi seluruh fungsi manajemen lainnya, termasuk pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Ketika perencanaan dilakukan secara matang dan sistematis, ia menyediakan arah yang jelas, alokasi sumber daya yang

¹¹ Yuyu Yuhaeni Istikhori, Alfian Khadafi, Vikri Dwiki, "Pengertian , Fungsi Dan Tujuan Manajemen Pendidikan," *Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 4 (2024): 376–377, <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2756>.

¹² Murni Yanto, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2025).

¹³ Muhammad Fahrezi Elya Siska Anggraini, Josefin Manalu, "Penerapan Fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Oleh Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (2025): 1998–2006.

optimal, serta antisipasi risiko potensial, sehingga proses manajemen berjalan lebih terstruktur dan koheren. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang solid, upaya pengorganisasian cenderung kacau, pengarahan kurang fokus dan pengendalian menjadi reaktif semata, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi atau lembaga pendidikan secara keseluruhan. Di lembaga pendidikan, misalnya, perencanaan kurikulum yang baik memastikan pembelajaran berorientasi pada *outcome* siswa, sementara di organisasi bisnis, ia mendukung adaptasi terhadap perubahan pasar.¹⁴ Manajemen mutu Sekolah adalah sistematis untuk dan meningkatkan mutu pendidikan yang disediakan oleh sebuah Sekolah.¹⁵

Setelah tahap perencanaan, fungsi pengorganisasian muncul sebagai langkah krusial yang memastikan keteraturan dan kelancaran pelaksanaan tugas organisasi secara keseluruhan. Fungsi ini mencakup penetapan struktur organisasi yang jelas seperti hierarki atau matriks pembagian tugas berdasarkan kompetensi masing-masing individu, alokasi sumber daya manusia, finansial dan material secara efisien, serta pembentukan hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif antaranggota tim, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi tepat waktu, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan strategis organisasi. Pengorganisasian yang matang juga membantu mengurangi konflik internal, meningkatkan motivasi

¹⁴ Siti Mariyah et al., “Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning , Organizing , Actuating , Controlling),” *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 3 (2021): 268–269.

¹⁵ Murni Yanto, *Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2024).

karyawan dan mendukung adaptasi terhadap perubahan lingkungan, misalnya di lembaga pendidikan di mana pembagian peran antarguru dan staf administrasi memperlancar operasional harian.¹⁶ Kebutuhan terhadap pelayanan akademik diperguruan tinggi mencakup berbagai aspek yang menjadi pondasi penting dalam mencapai kualitas Pendidikan tinggi yang optimal.¹⁷

Pengorganisasian bukan hanya sekadar pembentukan struktur formal, karena juga menekankan pada penguatan hubungan koordinasi yang erat antarbagian atau unit kerja dalam organisasi. Dengan pengorganisasian yang efektif, setiap komponen lembaga mulai dari individu hingga departemen memiliki peran, tanggung jawab dan otoritas yang didefinisikan secara jelas, sehingga proses kerja mengalir efisien, duplikasi tugas dapat dihindari, serta sinergi antar elemen organisasi semakin kuat untuk mendukung pencapaian tujuan bersama. Pendekatan ini juga memfasilitasi komunikasi horizontal dan vertikal yang lancar, mengurangi silos kerja dan meningkatkan fleksibilitas organisasi terhadap dinamika eksternal, seperti dalam lembaga pendidikan di mana koordinasi antara bagian kurikulum, sarana prasarana dan keuangan mencegah tumpang tindih dalam pengelolaan anggaran Sekolah.¹⁸

¹⁶ Muhaminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, and Herson Anwar, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)," *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 17–18.

¹⁷ Murni Yanto, *Manajemen Layanan Akademik* (Jawa Tengah: Media Aksara, 2024).

¹⁸ Didi Sartika, "Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen di Sekolah," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., 75–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.17470>.

Fungsi pengarahan atau sering disebut *actuating* adalah proses kepemimpinan dinamis yang melibatkan pemberian arahan, bimbingan dan dorongan kepada anggota organisasi agar selaras dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Fungsi ini mencakup strategi pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk meningkatkan semangat kerja, komunikasi efektif yang dua arah untuk menyampaikan visi dan umpan balik, serta pengambilan keputusan cepat dan tepat ditengah situasi dinamis, sehingga organisasi dapat mencapai tujuan secara optimal meski menghadapi tantangan tak terduga. Di lembaga pendidikan, misalnya pengarahan ini terwujud melalui kepemimpinan kepala sekolah yang memotivasi guru dari pelatihan dan hadiah, serta komunikasi rutin untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.¹⁹

Pengarahan efektif mencerminkan kemampuan kepemimpinan manajer atau pemimpin lembaga dalam memobilisasi sumber daya manusia, sehingga membangun komitmen tinggi untuk mencapai tujuan organisasi. Komunikasi yang jelas, motivasi yang menginspirasi, disiplin yang tegas, serta empati dan umpan balik berkelanjutan menjadi pondasi utama, memungkinkan pemimpin tidak hanya menyampaikan instruksi tetapi juga

¹⁹ Dwi Dasalinda and Dini Chairunnisa, “Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating , And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2024): 357–358, <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>.

mendengarkan aspirasi tim untuk menciptakan sinergi kerja yang kokoh dan selaras.²⁰

Fungsi pengendalian adalah tahap evaluasi krusial dalam manajemen yang bertujuan memverifikasi agar seluruh aktivitas organisasi tetap sesuai standar dan rencana awal. Selain pemantauan proses secara real-time, pengukuran hasil performa, serta tindakan korektif atas penyimpangan, fungsi ini juga melibatkan penggunaan indikator kinerja kunci (KPI) dan teknologi seperti *dashboard* analitik untuk mendeteksi masalah dini serta mendukung perbaikan berkelanjutan.

Pengendalian berperan untuk menjaga akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, sehingga organisasi dapat memperbaiki kelemahan dan menyempurnakan proses kerja. Dengan pengendalian yang baik, efektivitas dan efisiensi operasional lembaga pendidikan maupun organisasi lainnya dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.²¹

Secara keseluruhan, fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian saling terintegrasi membentuk kerangka manajerial yang solid dan adaptif. Penerapan terpadu keempat fungsi ini tidak hanya menjamin kelancaran operasional organisasi sesuai tujuan strategis, tetapi juga meminimalkan hambatan struktural

²⁰ Mariyah et al., “Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning , Organizing , Actuating , Controlling).” *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 3 (2021): 268–269.

²¹ asrulla Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–190.

maupun fungsional melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang berulang, sehingga organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal seperti tren pasar atau regulasi baru.²²

Integrasi fungsi-fungsi manajemen membuat organisasi lebih tanggap terhadap fluktuasi lingkungan internal maupun eksternal. Khusus di ranah pendidikan, pemahaman mendalam tentang fungsi manajemen ini memberdayakan kepala Sekolah atau Madrasah untuk menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel dan inovatif, seperti penerapan kurikulum berbasis proyek atau *blended learning*, serta memastikan keberlanjutan kualitas pendidikan melalui monitoring rutin dan peningkatan sumber daya guru.²³

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah merupakan *terminologi fundamental* dalam islam yang menggambarkan budi pekerti luhur yang bersumber langsung dari pedoman Al-Qur'an dan Hadis. Secara etimologis, kata “akhlak” berakar dari bahasa arab *khuluq*. Yang merujuk pada perangai, tabiat atau kebiasaan yang telah mendarah daging dalam jiwa seseorang, sehingga mendorongnya untuk melakukan tindakan baik secara refleksi tanpa perlu berpikir panjang

²² Yunus, Luneto, and Anwar, “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar).” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 17–26.

²³ Elya Siska Anggraini, Josefin Manalu, “Penerapan Fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Oleh Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (2025): 1998–2006.

atau dipaksa. Sementara istilah “karimah” bermakna mulia, utama dan terpuji. Oleh karena itu, akhlakul karimah dapat didefinisikan sebagai disposisi mental dan spiritual yang murni, yang melahirkan perilaku mulia secara konsisten dalam interaksi sehari-hari, baik kepada Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), maupun terhadap alam lingkungan. Implementasi akhlakul karimah mencakup berbagai dimensi, seperti kejujuran (*siddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), penyampaian kebenaran (*tabligh*) dan kecerdasan intelektual (*fathonah*), yang menjadi cerminan kesempurnaan nilai seorang muslim. Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai-nilai ini menjadi prioritas utama untuk membentuk pribadi yang utuh, tangguh menghadapi degradasi moral zaman dan mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban manusia dengan landasan ketakwaan yang kokoh.²⁴

b. Kejujuran (*Siddiq*) sebagai Pilar Akhlakul Karimah dalam Hubungan Sesama Manusia (*Hablum Minannas*)

Kejujuran merupakan nilai inti dari akhlakul karimah yang wajib melekat pada setiap individu muslim sebagai cerminan kesempurnaan iman. Sikap jujur tidak hanya terbatas pada perkataan yang sesuai dengan fakta, tetapi mencakup ketulusan niat, transparansi dalam perbuatan dan konsistensi antara apa yang diyakini dengan apa yang dilaksanakan, tanpa celah bagi manipulasi atau penipuan. Dalam konteks pendidikan, kejujuran

²⁴ M Ridho Muttaqin, Umar Fauzan, and Noor Malihah, “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 363–364, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14233>.

berfungsi sebagai fondasi utama untuk mencetak generasi yang memiliki integritas tinggi, tanggung jawab moral dan kredibilitas yang dapat diandalkan dalam segala situasi. Guru memegang peranan strategis dan determinan dalam proses ini melalui keteladanan sikap dalam keseharian, penciptaan evaluasi yang adil, serta pembiasaan budaya jujur (seperti ujian tanpa pengawas atau pengakuan kesalahan), guru dapat menanamkan nilai ini secara mendalam ke dalam jiwa peserta didik. Oleh karena itu, kejujuran bukan sekedar etika sosial, melainkan landasan spiritual dan moral yang membentuk pribadi berakhlak mulia, yang mampu menjadi agen perubahan positif untuk mewujudkan masyarakat yang bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme, serta penuh dengan saling percaya.²⁵

- c. Dapat Dipercaya (*Amanah*) sebagai Bentuk Akhlakul Karimah dalam Hubungan Sesama Manusia (*Hablum Minannas*)

Tanggung jawab merupakan manifestasi nyata dari kedewasaan spiritual dan intelektual, yang menunjukkan kesadaran mendalam seseorang terhadap kewajiban yang melekat pada dirinya untuk dilaksanakan dengan penuh kesungguhan. Dalam ajaran islam, setiap individu memikul beban tanggung jawab yang luas (*mas'uliyah*), mulai menjaga diri dari dosa, membahagiakan keluarga, berkontribusi positif bagi masyarakat, hingga yang paling esensial adalah mempertanggungjawabkan seluruh amal perbuatan di hadapan Allah SWT di hari akhir kelak. Dalam ekosistem

²⁵ Masfufah Prasetyo, Dimas, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, "Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mts Roudlotul Banat Sidoarjo," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* ISSN: 14, no. 1 (2025): 51–52, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7202>.

pendidikan, internalisasi nilai ini dilakukan dengan strategi yang komprehensif, seperti penugasan akademik yang terstruktur, pelibatan siswa dalam manajemen organisasi Sekolah (Osis, Pramuka, Rohis), serta keikutsertaan aktif dalam kegiatan keagamaan seperti panitia sholat jum'at atau peringatan hari besar islam. Proses ini bertujuan membentuk karakter siswa yang proaktif, di mana mereka terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu, berani mengambil keputusan dan tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan yang dialami. Lebih jauh, tanggung jawab dalam islam juga dimaknai sebagai bentuk ibadah, setiap tindakan menunaikan kewajiban dianggap sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, penanaman sikap tanggung jawab yang kuat menjadi komponen vital dalam arsitektur pembentukan akhlakul karimah, yang akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral tinggi, jiwa kepemimpinan yang amanah, dan kepedulian sosial mendalam untuk membangun peradaban yang lebih baik.²⁶

- d. Penyampaian Kebenaran (*Tabligh*) sebagai Nilai Akhlakul Karimah dalam Hubungan Sesama Manusia (*Hablum Minannas*)

Tabligh merupakan salah satu sifat wajib Rasulullah SAW. yang berarti menyampaikan wahyu, kebenaran, dan ajaran Islam kepada umat manusia secara jujur, terbuka, serta penuh tanggung jawab. Dalam konteks

²⁶ Muttaqin, Fauzan, and Malihah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 363–376. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14233>.

akhlakul karimah, *tabligh* tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas dakwah, tetapi juga sebagai sikap menyampaikan informasi yang benar, memberikan nasihat dengan hikmah, serta mengajak kepada kebaikan melalui perkataan dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Sifat *tabligh* menuntut seseorang untuk memiliki kejujuran, amanah, keterbukaan, serta tanggung jawab dalam berkomunikasi sehingga mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan, khususnya di madrasah, nilai *tabligh* menjadi salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik karena madrasah tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pembentukan akhlakul karimah. Penanaman sifat *tabligh* dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, pembiasaan berkata jujur, budaya saling menasihati dalam kebaikan, serta keteladanan yang diberikan oleh guru dan seluruh warga madrasah. Guru memiliki peran sebagai teladan dalam menyampaikan ilmu secara benar, jujur, dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat mencontoh cara berkomunikasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, peserta didik juga perlu dibiasakan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan memberikan informasi berdasarkan fakta tanpa mengurangi ataupun melebih-lebihkan kebenaran. Pembiasaan tersebut akan membentuk karakter peserta didik yang berani menyampaikan kebenaran, menghargai pendapat orang lain, memiliki etika komunikasi yang baik, serta bertanggung jawab terhadap setiap ucapan dan tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, penerapan sifat *tabligh* di

madrasah menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kejujuran, dan akhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam.²⁷

- e. Kecerdasan Intelektual (*Fathonah*) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Hubungan Sesama Manusia (*Hablum Minannas*)

Fathonah merupakan salah satu sifat wajib Rasulullah SAW. yang berarti cerdas, bijaksana, memiliki kemampuan berpikir yang baik, serta mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan ilmu dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks akhlakul karimah, sifat *fathonah* tidak hanya menunjukkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mencerminkan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial yang mendorong seseorang untuk bersikap arif, kritis, kreatif, serta mampu membedakan antara yang benar dan yang salah. Seseorang yang memiliki sifat *fathonah* akan menggunakan ilmu pengetahuan untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana, serta menghindari tindakan yang merugikan. Dalam dunia pendidikan, khususnya di madrasah, penanaman sifat *fathonah* menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, bertanggung jawab, dan berakhlak

²⁷ M Jaedi, Imam Hambali, and Muslih Hidayat, "Implementation of Islamic Education Values Based on Prophetic Communication in Forming Akhlakul Karimah in Madrasah Tsanawiyah," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2024): 231–232, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.13583>.

mulia. Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan ekstrakurikuler di madrasah dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan sikap bijaksana, kreatif, inovatif, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan sifat *fathonah* di madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang mampu memanfaatkan ilmu secara bertanggung jawab, berpikir objektif, serta menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan.²⁸

f. Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan berfungsi sebagai benteng utama dan laboratorium sosial dalam proses transformasi nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Peran ini diimplementasikan melalui sinergi tiga pilar utama, kurikulum terintegrasi yang menyisipkan nilai moral dalam setiap mata pelajaran, proses pembelajaran yang menekankan pada dialog dan refleksi etis serta pembangunan budaya Sekolah yang religius, disiplin, dan penuh kasih sayang. Program-program strategis seperti pembiasaan ibadah *mahdhah* (shalat berjamaah, puasa sunnah), kegiatan ekstrakurikuler

²⁸ Irja Putra Pratama, Eko Purnomo, and Muslih Hidayat, "Implementation of Akhlakul Karimah Values in Establishing Educators With Prophetic Character in Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 2689–2690, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5094>.

keagamaan (Rohis, Hadroh, Kaligrafi), dan pembelajaran intensif mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi instrumen penting dalam mengukir karakter siswa secara komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa Sekolah yang berhasil menerapkan budaya religius secara konsisten mampu menghasilkan siswa dengan tingkat kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial yang jauh lebih tinggi dibandingkan yang hanya mengandalkan teori di kelas. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen Sekolah (guru, staf, siswa, orang tua) akan membantu siswa meninternalisasi nilai-nilai mulia tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas mereka, sehingga terbentuk kepribadian yang stabil dan tangguh. Oleh karena itu, integrasi pendidikan akhlak kedalam sistem pendidikan nasional bukan sekedar pilihan, melainkan sebuah keharusan mendesak untuk menyelamatkan generasi dari degradasi moral, sekaligus mempersiapkan pemimpin masa depan yang terintegritas, berwawasan global, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai islam *rahmatan lil'alam*.²⁹

3. Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Akhlakul Karimah

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan seluruh pembelajaran pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan islam, salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah adalah membentuk

²⁹ Ilham Sumyati, Irwan, "Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMPN 13 Langgudu SATAP," *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 7, no. 4 (2025): 1276–1277, <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>.

peserta didik yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan moral siswa. Penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya Madrasah. Dengan manajemen yang baik, Madrasah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa.³⁰ Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada Sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.³¹

Penguatan akhlakul karimah di Madrasah membutuhkan perencanaan manajemen yang komprehensif, mulai dari penyusunan program pendidikan karakter yang selaras dengan visi-misi institusi. Kepala Madrasah, guru, dan *stakeholder* harus merancang strategi pembinaan akhlak secara terstruktur, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta penanaman nilai moral di setiap pelajaran. Dasar perencanaan ini memastikan pelaksanaan yang konsisten, dengan koordinasi tim yang efektif di mana kepala Madrasah memimpin integrasi nilai-nilai melalui pengajaran interaktif, diskusi etika dan simulasi perilaku baik. Keterlibatan orang tua serta masyarakat lewat forum dan kegiatan sosial memperluas

³⁰ Qorie Hizratul Muttaqien Opik Taupik Kurahman, Wisnu Hambali Hidayat, Ayub Suganda, "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah: Kolaborasi Antara Lingkungan Islami Dan Pembiayaan Modern," *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 258–259.

³¹ Murni Yanto, *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan* (Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2024).

dampak di luar Sekolah, didukung pengawasan harian untuk atasi kendala cepat.³²

Pengorganisasian dalam penguatan akhlakul karimah di madrasah merupakan proses pembagian tugas, penetapan wewenang, koordinasi, dan pengelompokan sumber daya agar seluruh warga madrasah dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap unsur, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan, memiliki peran yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penguatan akhlakul karimah dapat dilaksanakan secara terarah, terkoordinasi, dan berkesinambungan.³³

Selain pengorganisasian, pelaksanaan manajemen kurikulum juga memiliki peran penting dalam penguatan akhlakul karimah siswa. Pelaksanaan ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai moral dan etika islam. Guru memiliki peran teladan dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Selain itu, pembiasaan sikap seperti disiplin, jujur, tanggung jawab dan saling menghormati juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah.

³² Agus Salim Chamidi Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, "Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 55–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.555>.

³³ Sopiah Moh. Nawawi, Milatul Fatkhiyah, "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2024): 22–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>.

Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.³⁴

Penguatan akhlakul karimah di madrasah memerlukan perencanaan manajemen matang melalui program karakter terintegrasi visi-misi, strategi sistematis seperti pembiasaan ibadah dan penanaman nilai moral di pelajaran, serta pelaksanaan oleh guru sebagai teladan dengan pembiasaan disiplin, jujur, dan hormat dilengkapi koordinasi tim, pengajaran interaktif, keterlibatan orang tua, plus pengawasan harian. Manajemen juga mengelola kurikulum berbasis karakter yang gabungan agama dan moral, agar siswa pahami akhlak bukan teori semata tapi pedoman hidup nyata, dievaluasi rutin untuk adaptasi dan hasil generasi mulia berpegang islam.³⁵

Penguatan akhlakul karimah siswa juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara sistematis oleh Madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman langsung. Program seperti kegiatan keagamaan, organisasi siswa dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana pembentukan akhlak. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar tentang kerja sama, tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama. Oleh

³⁴ Dewi Halimatus Zuhro Nur Fitri Amalia, “Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–2371, <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

³⁵ Asnawati, “Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di MTs Raudhatul Islamiyah Kemiri,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 1–2.

karena itu, manajemen kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter siswa di Madrasah.³⁶

Tahap terakhir dalam manajemen kurikulum adalah evaluasi terhadap program pembinaan akhlakul karimah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu membentuk karakter siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan karakter di Madrasah. Dengan evaluasi berkelanjutan, Madrasah dapat memastikan bahwa pembinaan akhlakul karimah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam siklus manajemen pendidikan di madrasah.³⁷ Seorang penyelenggara pembelajaran diharapkan memiliki kapasitas yang besar dan sedikit pengetahuan untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan rencana yang dapat digunakan sebagai bantuan dalam pelaksanaan interaksi.³⁸

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Prayoga (2019). Dalam Jurnal Islamic education manajemen yang berjudul “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler”, Pascasarjana

³⁶ Prayoga, “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>.

³⁷ Nuraini, “Implementasi Total Quality Management Berbasis Akhlakul Karimah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di STAIN Mandailing Natal,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., 149–150, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>.

³⁸ Murni Yanto, “Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 311–326, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas bagaimana manajemen pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah. Fokus penelitian meliputi perencanaan program, pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terkelola dengan baik dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa. Persamaan yang dilakukan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas manajemen dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada ekstrakurikuler sebagai media pembinaan akhlak dan lokasi penelitian yang berbeda.³⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri dan Dewi Halimatus Zuhro (2022). Dalam Jurnal Basicedu yang berjudul “Analisis Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakkul Karimah”, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Penelitian mengkaji bagaimana manajemen pendidikan karakter di Madrasah dapat membentuk generasi yang berakhlakul karimah. Penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pembelajaran, serta budaya Sekolah berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa.

³⁹ Prayoga, “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>.

Persamaan yang dilakukan penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti pembentukan akhlakul karimah siswa dan juga menggunakan pendekatan manajemen pendidikan, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah hanya fokus pada pendidikan karakter, bukan manajemen kurikulum secara langsung dan objek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah.⁴⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, Agus Salim Chamidi (2022). Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam yang berjudul “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan akhlakul karimah dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembinaan akhlak. Dalam tahap perencanaan, pihak Madrasah melibatkan berbagai unsur seperti guru, orang tua, dan masyarakat dalam menentukan nilai-nilai akhlak yang diterapkan di Madrasah. Pelaksanaan pembinaan dilakukan melalui integrasi nilai moral dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Sementara evaluasi dilakukan dengan memantau perkembangan perilaku siswa dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan di atas yaitu sama-sama meneliti manajemen pembinaan akhlakul karimah

⁴⁰ Nur Fitri Amalia, “Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–2379. <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

siswa, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian ini hanya pada pembinaan akhlak.⁴¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2022). Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul “Implementasi Total *Quality Management* Berbasis Akhlakul Karimah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan”, STAIN Mandailing Natal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlakul karimah dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, membangun budaya Sekolah yang religius, serta membentuk karakter siswa yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang berbasis nilai moral memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan di atas adalah sama-sama meneliti manajemen pendidikan yang berbasis nilai akhlakul karimah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada konsep total *quality management*.⁴²

⁴¹ Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, “Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.555>.

⁴² Nuraini, “Implementasi Total Quality Management Berbasis Akhlakul Karimah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di STAIN Mandailing Natal.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 149–164. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode kualitatif dapat dimaknai sebagai suatu metode yang difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui data deskriptif seperti kata-kata dan perilaku. Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek holistik melalui deskripsi berbasis kata-kata dalam konteks alamiah yang spesifik. Pendekatan ini dipilih karena studi tentang manajemen kurikulum untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa lebih menitikberatkan pada proses, makna, serta pemahaman yang dalam, bukan data statistik semata. Peneliti pun berperan sebagai instrumen kunci yang langsung terlibat dalam pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah.¹ Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.²

Menurut Basrowi & Suwandi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan kondisi yang dialami

¹ Suklani Miftah Syahrul Ramadhan, "Manajemen Kurikulum," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 817–818, <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3233>.

² Irwan Fathurrochman Murni Yanto, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–130, <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/138700>.

oleh subjek penelitian dalam kehidupan nyata di lingkungan sosialnya. Dalam penelitian ini, subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang berperan langsung dalam pengelolaan dan pembinaan akhlak siswa di Madrasah, seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru akidah akhlak di MAN 1 Kepahiang. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga mampu memahami secara jelas berbagai fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan di Madrasah tersebut.³

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan serta menjelaskan secara rinci berbagai kegiatan manajemen kurikulum yang berkaitan dengan penguatan akhlakul karimah siswa, mulai dari perencanaan program pembinaan akhlak, pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku positif, hingga evaluasi terhadap program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MAN 1 Kepahiang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen kurikulum dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di lingkungan pendidikan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 34, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

terlibat langsung dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait fenomena yang diteliti.⁴

Dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang”, subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan manajemen kurikulum serta pembinaan akhlak siswa di lingkungan Madrasah. Subjek penelitian tersebut meliputi :

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di Madrasah, termasuk program pembinaan akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu, kepala Madrasah dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan dan program yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa di Madrasah.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum memiliki tugas membantu kepala Madrasah dalam mengelola serta mengembangkan program pembelajaran dan kegiatan akademik di madrasah dalam mengelola serta mengembangkan program pembelajaran dan kegiatan akademik di

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

Madrasah. Peran tersebut sangat penting karena penguatan akhlakul karimah siswa juga dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, serta kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak bertanggung jawab langsung atas implementasi silabus akidah akhlak, yang merupakan pilar manajerial kurikulum untuk pembentukan karakter islami. Tanpa perspektif guru ini, analisis siklus perencanaan-implementasi-evaluasi kurikulum menjadi *incomplete*, karena mereka berfungsi sebagai teladan, pembimbing, evaluator sikap siswa dan fasilitator habituasi harian seperti terlihat pada praktik di Madrasah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Sebelumnya observasi awal dilakukan pada hari Rabu 12 November 2025 sekitar jam 09.00, peneliti telah melakukan observasi ke MAN 1 Kepahiang ini untuk mencari data serta informasi dengan narasumber. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kepahiang yang berlokasi di Durian depun, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membina serta mengembangkan akhlakul karimah siswa melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan Madrasah.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 7 April 2026 sampai dengan tanggal 7 Juli 2026. Penentuan waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan jadwal kegiatan akademik di Madrasah serta kebutuhan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen Madrasah dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi sangat penting karena dari sumber tersebut peneliti memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data primer biasanya diperoleh melalui kegiatan penelitian di lapangan seperti wawancara, observasi, maupun interaksi langsung dengan dengan informan yang dianggap mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian yang berjudul

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

“manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang”, data primer diperoleh dari kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru akidah akhlak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen Madrasah serta pembinaan akhlakul karimah siswa.⁶ Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini, data yang dikumpulkan khususnya informasi yang dikumpulkan adalah kata-kata yang menggambarkan dan bukan dengan angka.⁷

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui dokumen, arsip, laporan, maupun literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat data primer yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah seperti profil madrasah, program kerja madrasah, tata tertib siswa, kegiatan keagamaan, serta berbagai dokumen kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.⁸

⁶ Arjiman Katmani, “Penerapan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Multikultural Bali,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 10, no. 2 (2025): 222.

⁷ Murni Yanto, “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku,” *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 39–59.

⁸ Nur Aini Rakhmawati Dea Ayu Oktaviani, Humaira Nur Pradani, Lulu’ul Watef, Naufal Ihza Revandhika, Muhammad Kemal Witjaksono, “Perkembangan Organisasi Keprofesian Ti Di Indonesia,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2018): 145.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya meraih hasil yang akurat untuk analisis ini peneliti memakai berbagai teknik proses pengumpulan informasi yang disusun sebagai rincian berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan perilaku, kegiatan, maupun situasi yang berlangsung secara nyata di lapangan.⁹ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MAN 1 Kepahiang untuk melihat secara langsung kegiatan Madrasah yang berkaitan dengan manajemen madrasah dalam penguatan akhlakul karimah siswa, seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku disiplin, pembelajaran akidah akhlak, kegiatan pembinaan karakter siswa, dan interaksi harian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, maupun kebijakan yang

⁹ Muhammad Agid Syafei, Syaripudin Basyar, and Muhammad Akmansyah, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur 'an Di SMP IT Al-Kholis," *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 5 (2025): 4840.

berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala Madrasah, waka kurikulum, dan guru akidah akhlak guna memperoleh informasi mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen Madrasah dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan, arsip, foto, laporan kegiatan maupun dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan profil Madrasah, program kerja Madrasah, tata tertib siswa, serta kegiatan keagamaan yang mendukung penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang. Data dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen perencanaan yang diperlukan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran yang mengintegrasikan indikator akhlakul karimah, Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes), serta visi misi dan kurikulum operasional Madrasah. Dokumen pelaksanaan berupa laporan kegiatan seperti

¹⁰ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35.

¹¹ Yeni Aslina Suriani Ali, Heppy Liana, "Implementation Of Early Children's Character Education Through Congklak Games For Children Aged 5-6 Years At Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal 5 Samarinda Sebarang," *Borneo Educational Management and Research Journal* 5, no. 1 (2024): 45.

pengajian, shalat berjamaah, atau program lain yang terkait dengan penguatan akhlakul karimah, dan absensi kegiatan keagamaan. Dokumen pendukung lainnya berupa instrumen penilaian dan laporan hasil belajar akhir semester, serta arsip foto/video kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yang terdiri dari :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan serta pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang dianggap penting dan relevan, kemudian merangkum serta mengelompokkan data tersebut agar lebih terarah dan mudah dipahami.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah memplot data. Penyajian data merupakan proses menyusun serta menampilkan data yang direduksi dalam bentuk yang sistematis. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, maupun matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh serta melihat hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna dari data tersebut. Kesimpulan yang

diperoleh kemudian diverifikasi secara terus menerus selama proses penelitian agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga tipe kegiatan dalam analisis data adalah penyusutan data yang merupakan suatu proses yang terpisah dari analisis. Proses ini berfungsi untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data, sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan dijelaskan secara jelas. *Display* data yang merujuk pada model berupa kumpulan informasi yang terstruktur. Model ini memungkinkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan informasi yang dihadirkan dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang mencakup pengambilan keputusan berdasarkan pengumpulan data awal, alur sebab akibat, serta proporsi-proporsi lain yang relevan.¹²

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipercaya. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik

¹² Suwarjo Arusma Linda Simamora, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA N 4 Yogyakarta," *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2013): 196.

pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, maupun waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih akurat.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Melalui cara ini, peneliti dapat mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda dapat membantu peneliti melihat apakah data yang diperoleh tetap sama atau mengalami perubahan.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, CV, 2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Kepahiang

Pada tahun 1978, MAN 1 Kepahiang memulai konversi SP-IAIN, yang berlokasi di lapangan setia Negara Curup, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1978, tanggal 16 Maret 1978, tentang struktur organisasi dan tata cara kerja Madrasah Aliyah (sekolah Menengah Islam). Dari tahun 1978 hingga 1980-an, MAN Curup merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Islam tertua di Provinsi Bengkulu. Akibatnya, banyak Madrasah Aliyah Swasta (Sekolah Menengah Atas Islam) menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM), termasuk MAS Panca Sila Bengkulu, MAS Darussalam Bengkulu, dan MAS Ipuh. Kemudian, pada tahun 1983, gedung baru dibangun untuk MAN Curup, pindah ke gedung baru yang berlokasi di Desa Durian Depun, Kecamatan Curup, Kabupaten Bengkulu.¹

Pejabat yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah MAN Curup antara lain Drs. Alimudin, R. Soewandi, dan Drs. Sovlenin Yusuf. Pada tahun 1992, akibat adanya pengalihan Pendidikan Guru Agama (PGA) ke Madrasah Aliyah (MA), sedangkan di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup, PGAN Curup berubah fungsinya menjadi MAN 2 Curup dan MAN

¹ (Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026)

Curup menjadi MAN 1 Curup. Sejak tahun 2007 hingga sekarang tidak ada KKM lagi. Pada tahun 2003 Provinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3 Kabupaten berdasarkan UU No. 39 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri dari Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, dan Kabupaten Lebong.

Pada tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kabupaten Kepahiang Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Bengkulu Nomor : KW.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 12 Februari 2008 tentang penetapan nama dan status Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah 1 Curup berada dalam wilayah administrasi kabupaten kepahiang maka MAN 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang. Sedangkan MAN 1 Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.²

Tabel 4.1
Pejabat Kepala MAN 1 Kepahiang

NO	NAMA	TAHUN		ALAMAT
		DARI	SAMPAI	
1	Drs.M.Sayuni	1992	1994	Durian Depun
2	Drs.Sudirman Kasim	1994	1997	Air Putih Baru
3	Sulaiman Djas,BA	1997	2003	Banyumas Curup
4	Drs.Fuadi Gasani	2003	2003	S. Kota Beringin
5	Dra.Nurjanah	2003	2007	Kesambe Baru
6	Drs.Muh.Ikhsan	2007	2010	Talang Rimbo
7	Dra.Jernilan,M.Pd	2010	2017	Kepahiang
8	Dra.H.Rosnani,M.Pd	2018	2019	Tempel

² (Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026)

9	H.Usep Saepudin,M.Pd	2019	2020	Timbul Rejo
10	Darwin,S.Ag	2021	2023	Batu dewa
11	Drs.H.Abdul Munir,M.Pd	2023	2023	Durian Depun
12	Efrizal Firdaus,S.Pd.I,M.Pd	2024	Sekarang	Kepahiang

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di MAN 1 Kepahiang telah mengalami pergantian kepala Madrasah secara berkala sejak tahun 1992 hingga sekarang. Tercatat terdapat 12 orang kepala Madrasah yang pernah menjabat, dengan masa jabatan yang bervariasi, mulai dari yang sangat singkat (kurang dari satu tahun) hingga yang cukup lama (lebih dari 7 tahun). Kepala Madrasah saat ini adalah Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd sejak tahun 2024 hingga sekarang. Secara keseluruhan, tabel tersebut menggambarkan bahwa MAN 1 Kepahiang memiliki sejarah kepemimpinan yang cukup panjang dan beragam, yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan karakter lembaga pendidikan tersebut dari waktu ke waktu.³

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

a. Visi

Terwujudnya warga Madrasah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

³ (Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026)

b. Misi

- 1) Menyiapkan calon masa depan yang memiliki landasan Iman dan Taqwa yang kuat, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 2) Memotivasi warga Madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif, dan proaktif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan warga Madrasah dalam berkarya.⁴

3. Struktur Organisasi MAN 1 Kepahiang

Tabel 4.2
Susunan Struktur Organisasi MAN 1 Kepahiang

No	Nama	Jabatan
1	Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Romsi, S.Pd, M.M	Kaur TU
3	Fikri Alfaroq, S.Pd	Waka Kurikulum/Guru
4	Rali Edi Susanto, S.Pd	Waka Kesiswaan/Guru
5	Ropiyanto, S.Pd	Koor. Sarpras/Guru
6	Japar, S.Pd	Guru
7	Dra. Maita	Guru
8	Rahmayanti, S.Pd	Guru
9	Purnawati, S.Pd	Guru
10	Ismadi, S.Pd	Guru
11	Manahan Harahap, M.Pd.I	Guru
12	Rizka Maulia, M.Pd, Si	Guru
13	Siti Hariyanti, S.Pd.I	Guru
14	Dores, S.Pd	Guru
15	Liza Sudarti, S.Pd.I, Si	Guru
16	Winda Rahma, S.Pd.I	Guru
17	Dinillah Karisma, S.Pd	Guru
18	Novia, S.Pd	Guru
19	Bertha Ayulia, S.Pd.I	Guru
20	Riki Fernando, S.Pd	Guru
21	M. Nardan, S.Pd	Guru
22	Eka Setiawati, S.Pd	Guru
23	Febri Putri Utami, M.Pd	Guru
24	Edi Erianto, S.Pd.I	Guru

⁴ (Sumber Data : Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026)

25	Dani Azza, S.Pd	Guru
26	Resi Anita, S.Pd	Guru
27	Septia Arsita, S.Pd	Guru
28	Eli Daryati, S.Pd	Staf TU
29	Fitri Susanti, SE	Staf TU
30	Noer Azizah, SH	Staf TU
31	Eni Misriati, A.Md	Staf TU
32	Erlan Effendi	Staf TU
33	Eva Susni	Staf TU
34	Razi Anjar Kusuma	Staf TU
35	Maisarah	Kebersihan
36	Fredi Sanusi	Penjaga Madrasah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa struktur organisasi Madrasah telah tersusun secara lengkap dan sistematis dengan pembagian tugas yang jelas, dimulai dari kepala Madrasah sebagai pimpinan utama, didukung oleh unsur manajerial seperti Kaur TU, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta koordinator sarana dan prasarana. Selain itu, terdapat jumlah guru yang cukup banyak sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, serta staf tata usaha yang mendukung administrasi Madrasah. Struktur ini juga dilengkapi dengan tenaga pendukung seperti petugas kebersihan dan penjaga Madrasah, sehingga menunjukkan bahwa MAN 1 Kepahiang memiliki organisasi yang tekoordinasi dengan baik untuk menunjang kelancaran kegiatan pendidikan dan operasional Madrasah.⁵

4. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MAN 1 Kepahiang

No.	Jenis Ruang/Alat	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	9
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1

⁵ (Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026)

4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Keterampilan	1
7	Ruang Laboratorium(IPA)	1
8	Ruang Laboratorium(Komputer)	1
9	Ruang BK	1
10	Ruang Osim	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Aula	1
13	Ruang koperasi	1
14	Ruang penjaga Madrasah	1
15	Ruang Satpam/Piket	1
16	Ruang Perlengkapan	1
17	Musholla	1
18	Tempat Wudhu	2
19	Asrama	2
20	Kamar Mandi/Wc Guru	1
21	Kamar Mandi/wc Siswa	8
22	Tempat Parkir	1
23	Komputer	15
24	Mesin Stencil	1
25	Mesin Fotocopy	2
26	Mesin Printer	5
27	Brankas	1
28	Telepon/Fax	1
29	Microphone	2
30	Speaker	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dimiliki Madrasah tergolong cukup lengkap dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran serta kegiatan pendukung lainnya.⁶ Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai ruang utama seperti ruang kelas, ruang kepala Madrasah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium (IPA dan komputer), serta ruang-ruang pendukung seperti BK, UKS, OSIM, aula, dan koperasi. Selain itu, terdapat pula fasilitas penunjang lainnya seperti musholla, tempat wudhu, asrama, kamar

⁶ (Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026)

mandi, area parkir, serta perlengkapan teknologi seperti komputer, printer, dan mesin fotokopi. Kelengkapan sarana dan prasarana ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kepahiang memiliki dukungan fasilitas yang cukup baik dalam menunjang kelancaran kegiatan pendidikan dan perkembangan siswa.

5. Data Siswa

Tabel 4.4
Jumlah Siswa di MAN 1 Kepahiang Tahun 2026

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X1	4	6	10
X2	2	7	9
XI 1	10	6	16
XI 2	10	7	17
XII 1	8	9	17
XII 2	7	10	17
Total	41	45	86

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di MAN 1 Kepahiang tahun 2026 sebanyak 86 orang, dengan komposisi perempuan (45 siswi) sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki (41 siswa). Jumlah siswa tersebar di setiap tingkat kelas (X, XI, XII) dengan distribusi yang relatif seimbang, meskipun terdapat variasi kecil pada tiap kelas, sehingga menunjukkan kondisi jumlah peserta didik yang cukup proporsional untuk menunjang proses pembelajaran.⁷

⁷ (Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026)

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang menunjukkan adanya proses yang sistematis dan terintegrasi antara kebijakan pimpinan, pengelolaan kurikulum, serta implementasi pada tingkat pembelajaran. Perencanaan ini tidak hanya berbentuk dokumen formal, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk penanaman nilai, pembiasaan, serta keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa perencanaan penguatan akhlakul karimah dimulai dari penetapan nilai-nilai utama yang menjadi fokus pembinaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Perencanaan tentang akhlakul karimah. Jadi, akhlakul karimah inikan banyak sebenarnya. Tetapi di sana fokuskan pendidikan bagaimana mendidik mereka jujur, kemudian tanggung jawab, inikan satu kesatuan ketika seseorang itu melakukan kejujuran, artinya dia sudah melakukan tanggung jawab itu. Makanya itu integrasi nilai-nilai kejujuran di dalam mata pelajaran itu penting. Perencanaannya bagaimana Madrasah bisa mengarahkan siswa itu berlaku jujur tentunya diawali dari gurunya yang mempraktekan kejujuran itu. Mustahil siswa bisa berlaku jujur kalau dari gurunya tidak mencontohkan yang semacam itu.”⁸

⁸ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) Senin 27 April 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala Madrasah menekankan pentingnya integrasi nilai dalam kurikulum serta keteladanan guru sebagai fondasi utama. Perencanaan tidak hanya dipahami sebagai penyusunan program, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya Madrasah yang mencerminkan akhlakul karimah. Lebih lanjut, kepala Madrasah juga menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan melalui penguatan tata tertib Madrasah sebagai instrumen pembinaan karakter siswa, yaitu:

“Nah, itu makanya perencanaannya itu ada diperkuat di tata tertib Madrasah dan pelaksanaan kurikulum di Madrasah. Jangan kita sekedar bicara jujur tapi tidak tahu jujur itu apa, dan indikator jujur itu apa. Nah, itu diperkuat dipelajaran, salah satu perencanaan yang dilakukan yaitu tata tertib Madrasah, mulai dari tingkat kedisiplinan siswa kan bagian dari berupaya agar mereka bisa bertanggung jawab sekaligus jujur.”⁹

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa tata tertib bukan hanya aturan disiplin, tetapi juga merupakan bagian dari strategi perencanaan dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, perencanaan mencakup aspek struktural (aturan) dan kultural (nilai yang ditanamkan).¹⁰

Selain itu, kepala Madrasah juga menegaskan bahwa perencanaan dilakukan melalui program-program yang terstruktur, khususnya kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

“Program utama itu kan lebih banyak kepada ekstrakurikuler yang kita lakukan, itu kan bagian dari pembinaan mental salah satunya bisa dilihat bagaimana kita tekankan mereka wajib ngaji, mereka wajib sholat dhuha, mereka wajib ikut risma, itu kan bagian dari hal yang penting. Jadi tidak hanya sekedar materi di dalam kelas tapi aplikasi di lapangan pun dari guru-gurunya Bapak dukung dengan ekstrakurikuler.”¹¹

⁹ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) Senin 27 April 2026

¹⁰ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala Man 1 Kepahiang) Senin 27 April 2026

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler Sebagai Sarana Pembinaan Akhlakul Karimah Secara Praktis.¹²



(Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang tahun 2026)¹³

Sejalan dengan kepala Madrasah, waka kurikulum menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum diawali dari visi dan misi Madrasah yang menjadi dasar dalam penyusunan seluruh program pendidikan. Ia menyatakan:

“Pertama kan kita ada visi-misi. Dari visi-misi itulah baru dibuat kurikulumnya. Sesudah dibuat kurikulum, ada kegiatan yang lebih difokuskan disitu. Kemudian ketika sudah ada kegiatan itu, untuk penguatannya seluruh guru bekerja sama, bahkan tidak hanya guru, kita juga minta dari luar, dari orang tua juga untuk bisa menguatkan program tersebut.”¹⁴

¹² Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026

¹³ Dokumentasi, Sumber Data Dari Foto Kegiatan di MAN 1 Kepahiang Senin 5 Juni 2026

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan bersifat sistematis dan kolaboratif. Tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga melibatkan orang tua sebagai bagian dari penguatan nilai akhlak siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa perencanaan telah mempertimbangkan faktor internal dan eksternal Madrasah.

Selanjutnya, waka kurikulum menjelaskan bahwa proses perencanaan dilakukan melalui rapat-rapat kurikulum yang membahas program dan pembagian tugas, yaitu: “Biasanya ada rapat itu. Jadi rapat membuat kurikulum melalui visi-misi. Ini programnya, terus dibagikan siapa yang kerja, siapa yang bertugas disitu, kemana kita minta bantuan, seperti itu.”¹⁵

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan dilakukan secara terorganisir melalui mekanisme rapat, sehingga setiap program memiliki penanggung jawab yang jelas. Hal ini menunjukkan adanya fungsi pengorganisasian dalam proses perencanaan.



(Sumber Data: Dokumentasi MAN 1 Kepahiang tahun 2026)¹⁶

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

¹⁶ Dokumentasi, Sumber Data Dari Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

Dalam konteks integrasi nilai akhlak, waka kurikulum juga menjelaskan secara rinci bagaimana nilai-nilai tersebut direncanakan dalam kegiatan Madrasah, seperti:

“Untuk kejujuran kita mulai dari sholat. Sholat itu kan kita dimintai jujur dulu, makanya dibuat absen untuk mengecek jujur apa tidak. Kemudian tanggung jawab itu dari tugas siswa, piket, OSIS, kegiatan ekstrakurikuler. Disiplin itu dari waktu, misalnya dari waktunya sholat maka sebelumnya sholat dilakukan mereka harus sudah siap di musholla. Sopan santun itu melalui pembiasaan salam, bagaimana cara mereka menyapa baik itu guru, orang tua dan teman itu semua kita ajarkan supaya mereka mengucapkan salam.”¹⁷

Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan nilai akhlak tidak bersifat abstrak, tetapi diterjemahkan dalam bentuk konkret yang dapat diamati dan dilaksanakan oleh siswa.¹⁸

Wakil kepala bidang kurikulum juga menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan di MAN 1 Kepahiang adalah kurikulum merdeka belajar yang pelaksanaannya dimasukkan dengan pendekatan baru, yaitu kurikulum berbasis cinta. Pendekatan ini diterapkan sebagai upaya untuk memperkuat pembentukan akhlakul karimah siswa melalui proses pembelajaran yang lebih humanis dan menyentuh aspek emosional peserta didik.

Beliau juga menjelaskan bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, pendekatan kurikulum berbasis cinta menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti

¹⁷ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

¹⁸ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026

kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum:

“Saat ini kami menggunakan kurikulum merdeka belajar, di mana guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran. Kami juga mencoba pendekatan kurikulum berbasis cinta, jadi siswa tidak hanya diajarkan, tetapi juga didekati dengan kasih sayang agar lebih mudah menerima nilai-nilai akhlak.”¹⁹

Wakil kepala bidang kurikulum menegaskan bahwa pendekatan berbasis cinta dilakukan dengan cara membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan tidak menekan. Dengan adanya pendekatan ini, siswa diharapkan lebih terbuka dan lebih mudah diarahkan dalam pembentukan.

Sementara itu, guru akidah akhlak menjelaskan bahwa perencanaan nilai-nilai akhlakul karimah diimplementasikan dalam perangkat pembelajaran, seperti capaian pembelajaran dan modul ajar.²⁰ Ia menyatakan:

“Nilai-nilai itu kita masukkan di dalam tujuan pembelajaran. Misalnya materi akhlak terpuji, bagaimana siswa itu memahami dasar Al-Qur'an dan hadis, kemudian kita masukkan contoh-contohnya, lalu harapannya siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”²¹

Lebih lanjut, ia menjelaskan secara rinci proses perencanaan dalam pembelajaran:

“Kalau dari silabus sekarang namanya CP, kemudian diturunkan ke tujuan pembelajaran, kemudian dimasukkan ke dalam modul ajar. Jadi nilai-nilai itu kita kembangkan dari materi, kemudian dimasukkan dalam tujuan, baru diterapkan dalam pembelajaran.”²²

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

²⁰ Dokumentasi di Lampiran, Sumber Data Dari Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 25 Mei 2026

²¹ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

²² Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa perencanaan pada tingkat guru bersifat teknis dan operasional, yaitu dengan memasukkan nilai-nilai akhlak ke dalam struktur pembelajaran yang sistematis.

Jika dianalisis secara keseluruhan, perencanaan manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antar subjek penelitian. Kepala Madrasah berperan dalam menetapkan arah kebijakan dan budaya Madrasah, waka kurikulum mengembangkan kebijakan tersebut ke dalam program dan struktur kurikulum, sedangkan guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah dilakukan di dalam penyusunan program melalui rapat perencanaan yang melibatkan kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan para guru untuk menentukan arah kurikulum. Termasuk penerapan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta serta penetapan nilai-nilai akhlakul karimah. Sinergi antara ketiga subjek ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

2. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pengorganisasian kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang dilaksanakan melalui pembagian tugas,

koordinasi, serta penetapan tanggung jawab yang jelas kepada seluruh unsur madrasah. Pengorganisasian dilakukan agar setiap program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai tujuan penguatan akhlakul karimah siswa.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa setiap program penguatan akhlakul karimah tidak dapat dijalankan oleh satu pihak saja, tetapi memerlukan kerja sama seluruh warga madrasah. Beliau menyatakan:

"Program itu tidak mungkin dijalankan sendiri. Kepala madrasah mengarahkan, waka kurikulum mengatur pelaksanaannya, kemudian guru-guru yang menjalankan di kelas maupun di luar kelas. Semua harus bekerja sama supaya tujuan pembinaan akhlak dapat tercapai."²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang mengarahkan seluruh pelaksanaan program, sedangkan pelaksanaannya didistribusikan kepada setiap unsur sesuai dengan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian wewenang yang jelas agar setiap program dapat berjalan secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa pengorganisasian dilakukan melalui rapat kurikulum yang membahas pembagian tugas serta penetapan penanggung jawab setiap kegiatan. Beliau menyatakan: "Biasanya ada rapat itu. Jadi rapat membuat kurikulum melalui visi-misi. Ini programnya, terus dibagikan siapa yang kerja, siapa yang bertugas di situ, ke mana kita minta bantuan, seperti itu."²⁴

²³ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) 27 April 2026

²⁴ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 25 Mei 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap program telah memiliki pembagian tugas yang jelas sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian tidak hanya menyangkut pembagian pekerjaan, tetapi juga menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam mendukung keberhasilan program penguatan akhlakul karimah.

Lebih lanjut, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya telah dibentuk sistem koordinasi melalui guru piket dan koordinator kegiatan. Beliau menyatakan:

"Untuk memudahkan koordinasi maka dibuatlah jadwal piket-piket untuk para guru, dan sudah ada koordinatornya. Koordinator nanti melaporkan ke bagian kesiswaan kemudian ke waka kurikulum. Untuk standarnya setiap tiga bulan itu ada rapat evaluasi."²⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian dilaksanakan melalui sistem koordinasi dan pelaporan yang berjenjang. Setiap unsur memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya sehingga pelaksanaan program dapat dipantau secara berkesinambungan.

Sementara itu, Guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertanggung jawab mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam proses belajar mengajar. Beliau menyatakan:

"Kalau dari silabus sekarang namanya CP, kemudian diturunkan ke tujuan pembelajaran, kemudian dimasukkan ke dalam modul ajar. Jadi nilai-nilai itu kita kembangkan dari materi, kemudian dimasukkan dalam tujuan, baru diterapkan dalam pembelajaran."²⁶

²⁵ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 25 Mei 2026

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 20 April 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai pelaksana teknis kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam perangkat pembelajaran serta mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa keberhasilan penguatan akhlakul karimah memerlukan kerja sama seluruh guru sebagai teladan bagi siswa. Beliau menyatakan: "Guru adalah sumber keteladanan. Jadi bukan hanya ucapan, tapi bagaimana guru menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari."²⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berbentuk pembagian tugas secara administratif, tetapi juga pembagian peran dalam memberikan keteladanan kepada siswa sehingga seluruh guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk akhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran, serta guru piket. Setiap unsur memiliki fungsi masing-masing dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi program. Pengorganisasian tersebut didukung oleh koordinasi melalui rapat, sistem pelaporan berjenjang, serta kerja sama dengan

²⁷ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

orang tua sehingga pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan berkelanjutan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah menunjukkan adanya implementasi yang bersifat menyeluruh, baik melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ini tidak hanya dilakukan oleh guru di dalam kelas, tetapi juga melibatkan peran aktif kepala Madrasah dan waka kurikulum dalam melakukan pengawasan, pembinaan, serta koordinasi antar tenaga pendidik.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang telah tersusun, dan lebih menekankan pada praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ia menyatakan:

“Ini kan bagian dari perencanaan dan proses ini, jadi bagian dari proses ketika Bapak merencanakan siswa harus berlaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan sopan, maka prosesnya ini yang Bapak lakukan. Jadi bukan sekedar perencanaan tapi langsung proses pelaksanaannya dan itu juga ditekankan kepada guru-gurunya. Tidak mungkin kita bisa mengintegrasikan kejujuran kalau gurunya jarang masuk ke kelas.”²⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk

²⁸ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) 27 April 2026

karakter siswa. Hal ini memperkuat bahwa pelaksanaan nilai akhlak tidak bisa dilepaskan dari keteladanan pendidik.²⁹

Kepala Madrasah juga menegaskan bahwa pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan program keagamaan yang terstruktur, seperti:

“Program penguatan akhlakul karimah itu lebih banyak kepada ekstrakurikuler yang kita lakukan karena juga menjadi bagian dari pembinaan akhlak mulia, salah satunya kita tekankan mereka yaitu mengaji, sholat dhuha, zuhur dan ashar, juga ikut risma. Jadi tidak sekedar materi di dalam kelas tapi aplikasi di lapangan pun dari guru-gurunya Bapak dukung.”³⁰

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui pendekatan praktik langsung. Kegiatan seperti sholat dhuha, mengaji, dan kegiatan risma menjadi sarana pembinaan yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun.

Selain itu, kepala Madrasah juga menekankan pentingnya monitoring dalam pelaksanaan, yaitu:

“Saya lebih fokus ke monitoring, monitoring dari seorang kepala Madrasah, ini supervisi. Saya sering lihat ke kelas-kelas ini siapa yang mengajar, sudah masuk atau belum gurunya, dan lain sebagainya. Itu semua bagian dari rencana yang tetap.”³¹

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak berjalan secara otomatis, tetapi diawasi secara langsung oleh pimpinan Madrasah melalui kegiatan

²⁹ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026

³⁰ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) 27 April 2026

³¹ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) Senin 27 April

supervisi. Dengan adanya monitoring, pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.³²

Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak ke dalam pembelajaran serta kegiatan pembiasaan di Madrasah. Ia menyatakan:

“Kurikulum tadi kan sudah ada visi-misi, kemudian harapannya itu pun masuk ke dalam RPP atau modul ajar. Jadi pembentukan akhlak itu masuk ke dalam pembelajaran, kemudian didukung dengan kegiatan pembiasaan seperti salam, sholat, dan mengaji.”³³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak hanya terjadi di luar kelas, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran formal. Dengan demikian, setiap kegiatan pembelajaran memiliki muatan nilai akhlakul karimah.

Waka kurikulum menjelaskan mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan sebagai berikut:

“Untuk memudahkan koordinasi maka dibuatlah jadwal piket-piket untuk para guru, dan sudah ada koordinatornya. Koordinator nanti melaporkan ke bagian kesiswaan kemudian ke waka kurikulum. Untuk standarnya setiap 3 bulan itu ada rapat evaluasi.”³⁴

Dari kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa pelaksanaan dilakukan secara terstruktur melalui sistem koordinasi yang jelas. Adanya pembagian tugas, pelaporan, dan rapat evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum berjalan secara sistematis dan terorganisir.

³² Observasi di MAN 1 Kepahiang 27 April 2026

³³ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

³⁴ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

Selain itu, waka kurikulum juga menegaskan bentuk pelaksanaan melalui pembiasaan sehari-hari, yaitu: “Pembiasaan salam, pembiasaan sholat, dan mengaji. Itu yang utama, jadi kegiatan itu yang terus dilakukan setiap hari.”³⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui pembiasaan yang berulang, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam dalam diri siswa.³⁶

Sementara itu guru akidah akhlak menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak di kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi dan latar belakang siswa. Ia menyatakan: “kalau di kelas itu banyak faktor. Ada anak yang terbiasa disiplin dari rumah, ada juga yang lingkungannya biasa saja. Jadi menyikapi anak-anak itu berbeda-beda.”³⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak bisa dilakukan secara seragam, melainkan harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru dituntut untuk memiliki pendekatan yang fleksibel dalam membina akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

³⁵ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 25 Mei 2026

³⁶ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 25 Mei 2026

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 20 April 2026

Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, termasuk penguatan akhlakul karimah.

Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa dalam praktiknya, kurikulum merdeka dipadukan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan sikap perhatian, kepedulian, dan hubungan baik antara guru dan siswa. Pendekatan ini diterapkan agar siswa merasa nyaman dalam belajar dan lebih mudah menerima nilai-nilai yang disampaikan.³⁸ Sebagaimana disampaikan oleh guru akidah akhlak:

“Dalam kurikulum merdeka ini, kami diberi kebebasan untuk mengajar sesuai kondisi siswa. Saya sendiri mencoba menggunakan pendekatan berbasis cinta, jadi siswa tidak hanya diajarkan, tetapi juga didekati dengan baik agar mereka lebih terbuka.”³⁹

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi akidah akhlak secara teoritis, tetapi juga berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai akhlakul karimah disampaikan melalui contoh nyata serta pembiasaan dalam kegiatan belajar.⁴⁰

Dalam pelaksanaan nilai kejujuran, guru menjelaskan sebagai berikut: “Menanamkan kejujuran itu dalam proses pembelajaran, misalnya siswa disuruh membuat tugas, dari situ kita bisa melihat apakah siswa itu benar-benar mengerjakan sendiri atau hanya menunggu dari temannya.”⁴¹

³⁸ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 25 Mei 2026

⁴⁰ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 25 Mei 2026

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai kejujuran dilakukan melalui metode pembelajaran yang memungkinkan guru mengamati perilaku siswa secara langsung.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan tanggung jawab, guru menyatakan:

“Siswa diberikan tugas supaya terlihat apakah dia bertanggung jawab atau tidak. Misalnya di sholat, itu sudah ada jadwalnya baik itu yang azan dan juga yang imam. Maka disana dilihat jika ada siswa yang menghindar itu berarti tanggung jawabnya kurang.”⁴²

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pelaksanaan nilai tanggung jawab dilakukan melalui pemberian tugas nyata yang harus dijalankan siswa.

Dalam pelaksanaan disiplin, guru menjelaskan: “Disiplin itu instrumen tata tertib. Misalnya terlambat lebih dari 15 menit, itu sudah ada konsekuensinya. Kalau berulang, berarti dia kurang disiplin.”⁴³ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin dilakukan melalui penerapan aturan yang konsisten dan terukur.

Sedangkan dalam pelaksanaan sopan santun, guru menyatakan: “Sopan santun itu melalui pembiasaan, bagaimana siswa berbicara kepada guru, dengan teman, dan bagaimana dia memberikan salam. Itu yang terus dibiasakan.”⁴⁴ Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan sopan santun dilakukan melalui interaksi sosial sehari-hari di lingkungan Madrasah.

⁴² Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

⁴⁴ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

Selanjutnya, guru juga menegaskan pentingnya keteladanan dalam pelaksanaan, yaitu: “Guru adalah sumber keteladanan. Jadi bukan hanya ucapan, tapi bagaimana guru menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru sebagai *role model* bagi siswa.

Berdasarkan analisis secara keseluruhan dapat disimpulkan, Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulumnya dan kurikulum berbasis cinta sebagai pendekatannya, tetapi di MAN 1 Kepahiang lebih ditekankan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti budaya Madrasah, kegiatan rutin dan keagamaan di lingkungan Madrasah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala sehingga nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tertanam secara konsisten pada seluruh siswa. Dengan demikian, pelaksanaan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersifat kultural melalui pembiasaan dan keteladanan. Hal ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

4. Pengevaluasian Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, evaluasi pelaksanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang dilakukan secara berkelanjutan dan

⁴⁵ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 25 Mei 2026

melibatkan berbagai pihak, dengan waka kurikulum sebagai koordinator utama dalam proses evaluasi tersebut. Evaluasi tidak hanya dilakukan secara formal melalui rapat, tetapi juga melalui pengamatan langsung berkala, serta sistem pembinaan berjenjang terhadap siswa.

Wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui pemantauan aktivitas siswa sehari-hari serta data administratif seperti kehadiran.⁴⁶ Ia menyatakan:

“Pertama, untuk mengevaluasi kita melihat dari kehadiran, kehadiran dari absensi. Kemudian dari pengamatan sehari-hari, karena memang setiap guru diharuskan memonitoring siswa terkhususnya guru piket. Jadi kalau sudah misalnya dianggap baik atau buruk itu kan nanti ada catatan khusus, kalau buruk atau menurun itu laporannya ke wali kelas, jika masih melakukan maka ditindak lanjut ke BK, kalau tidak juga ke waka kesiswaan, dan terakhir ke kepala Madrasah.”⁴⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan *administratif* (absensi) dan pendekatan *observasional* (pengamatan langsung). Selain itu, terdapat alur penanganan yang sistematis ketika ditemukan permasalahan pada siswa, yang dimulai dari wali kelas hingga ke kepala Madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bertujuan menilai, tetapi juga sebagai dasar untuk tindakan pembinaan.

Waka kurikulum menegaskan bahwa evaluasi juga dilakukan melalui rapat rutin yang dilaksanakan secara berkala, yaitu: “Koordinasi itu setiap tiga bulan ada rapat evaluasi, jadi dari laporan-laporan itu kita bahas bersama.”⁴⁸

⁴⁶ Observasi di MAN 1 Kepahiang 20 April 2026

⁴⁷ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi bersifat kolektif dan terstruktur, dimana hasil pelaksanaan program dibahas secara bersama untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Dengan adanya rapat evaluasi berkala, maka program penguatan akhlakul karimah dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.⁴⁹ Selain itu, waka kurikulum juga menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui sistem monitoring yang melibatkan berbagai pihak, yaitu:

“Monitoring itu dari absen, pengamatan langsung, dari piket dilaporkan ke koordinator. Kalau ada masalah, koordinator cerita ke kesiswaan, kemudian ke kurikulum, kalau tidak selesai baru naik ke kepala Madrasah.”⁵⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dianalisis bahwa evaluasi dilakukan secara berlapis dan berjenjang. Setiap pihak memiliki peran dalam proses monitoring, sehingga informasi mengenai perkembangan siswa dapat diperoleh secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, tetapi merupakan kerja sama seluruh unsur Madrasah.

Dalam konteks hasil evaluasi, waka kurikulum juga menjelaskan bahwa tindak lanjut menjadi bagian penting dalam proses evaluasi, yaitu:

“kalau dianggap akhlak anak itu tidak bisa lagi dibina itu prosesnya panjang. Bisa sampai tiga bulan prosesnya, ada surat perjanjian, ada pembinaan terus-menerus. Kalau memang tidak bisa, baru disarankan mencari Sekolah lain.”⁵¹

⁴⁹ Dokumentasi, Sumber Data Dari Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

⁵⁰ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berhenti pada penilaian, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan yang berkelanjutan. Bahkan, Madrasah memberikan kesempatan yang panjang kepada siswa untuk memperbaiki diri sebelum mengambil keputusan akhir. Ini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang digunakan bersifat humanis dan edukatif.⁵²

Sejalan dengan waka kurikulum, kepala Madrasah juga menegaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui pembinaan bertahap terhadap siswa yang bermasalah, yaitu:

“Kalau anak ini melanggar akhlak ya dibina. Dibina itu ada tahapannya, dari wali kelas, kemudian guru BK, kemudian waka kesiswaan, sampai kepala Madrasah. Itu tetap dilakukan pembinaan sampai memang dia tidak bisa lagi kita bina.”⁵³

Pernyataan ini memperkuat bahwa evaluasi di madrasah tidak bersifat menghukum semata, tetapi lebih kepada proses pembinaan yang berkelanjutan. Dengan adanya tahapan pembinaan, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki perilakunya secara bertahap.

Sementara itu, guru akidah akhlak menjelaskan bahwa evaluasi terhadap akhlakul karimah siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui tes tertulis, tetapi harus melalui pengamatan perilaku siswa sehari-hari.⁵⁴ Ia menyatakan: “Penilaian akhlak siswa tidak bisa hanya tertulis, tapi harus melalui pengamatan. Kita lihat bagaimana perilaku siswa, apakah dia disiplin, apakah dia rajin, apakah dia tidak memiliki masalah dengan teman.”⁵⁵

⁵² Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026

⁵³ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) Senin 25 Mei 2026

⁵⁴ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 25 Mei 2026

⁵⁵ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi akhlakul karimah lebih menekankan pada aspek afektif dan perilaku, bukan hanya aspek kognitif. Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam melakukan observasi terhadap perkembangan karakter siswa. Lebih lanjut, guru juga menjelaskan bahwa indikator evaluasi dilihat dari perubahan perilaku siswa, yaitu: “Indikatornya itu perubahan siswa. Misalnya yang awalnya tidak disiplin, kemudian berubah menjadi disiplin, itu yang kita lihat.”⁵⁶ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi tidak diukur dari nilai angka semata, tetapi dari perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Jika dianalisis berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan, evaluasi penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga setiap kekurangan dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Ada beberapa aspek yang dievaluasi yaitu melalui pengamatan perilaku siswa, penilaian sikap, serta laporan dari guru. Evaluasi lebih menekankan pada perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan terarah sehingga perkembangan akhlakul karimah siswa dapat terpantau dengan optimal. Evaluasi bersifat berjenjang, kolaboratif, dan berorientasi pada pembinaan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

⁵⁶ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 5 Juni 2026

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan program, serta faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembinaan akhlak siswa.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penguatan akhlakul karimah salah satunya berasal dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Madrasah.⁵⁷ Kepala Madrasah menyatakan:

“Kalau faktor pendukung itu kan dari Madrasah, karena Madrasah ini memiliki SDM guru yang luar biasa, terutama keagamaan juga luar biasa, ketatnya guru-guru terhadap disiplin itu faktor utama dari pendukung pelaksanaan ini.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan komitmen guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembinaan akhlakul karimah. Guru yang memiliki latar belakang keagamaan yang kuat serta disiplin yang tinggi akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum juga menegaskan bahwa kualitas guru menjadi faktor pendukung utama, yaitu: “Faktor

⁵⁷ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 27 April 2026

⁵⁸ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) Senin 27 April

pendukungnya itu yang pertama guru-guru kita, guru-guru kita ini kan kompeten. Sebagian besar kompeten.”⁵⁹

Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, faktor sarana dan prasarana juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan penguatan akhlakul karimah.⁶⁰ Waka kurikulum menyatakan: “Sarana prasarana kita sudah memadai, kita punya musholla, kemudian untuk kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembinaan akhlak itu lumayan lengkap.”⁶¹

Ketersediaan fasilitas seperti musholla menjadi sarana penting dalam menunjang kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah dan mengaji, yang merupakan bagian dari pembinaan akhlakul karimah. Lebih lanjut, faktor dukungan dari pihak eksternal juga menjadi pendukung dalam pelaksanaan program. Waka kurikulum menyatakan: “Dukungan dari luar juga ada dari orang tua dan juga kementerian kita, kemenag juga dukung kegiatan, mereka sering datang.”⁶²

Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembinaan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada Madrasah, tetapi juga membutuhkan sinergi dari pihak luar.

⁵⁹ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

⁶⁰ Observasi di MAN 1 Kepahiang 25 Mei 2026

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 5 Juni 2026

⁶² Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 5 Juni 2026

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan penguatan akhlakul karimah. Salah satu faktor utama yang diungkapkan oleh kepala Madrasah adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, yaitu: “Madrasah sudah melakukan pembinaan akhlak mulia, tapi kalau tidak didukung oleh keluarga, ini yang repot, masalah pertama itu timbulnya dari keluarga.”⁶³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Ketika lingkungan keluarga tidak mendukung, maka upaya yang dilakukan oleh Madrasah menjadi kurang optimal.⁶⁴

Sejalan dengan hal tersebut, waka kurikulum juga mengungkapkan bahwa kondisi keluarga siswa menjadi salah satu kendala, yaitu: “Rata-rata siswa banyak yang dari keluarga *broken home*. Ada yang tinggal sama bapaknya seorang, ibu, nenek, orang tua tiri.”⁶⁵

Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga yang kurang harmonis dapat mempengaruhi perkembangan akhlak siswa, sehingga menjadi tantangan dalam proses pembinaan di Madrasah. Selain itu, faktor konsistensi dalam pelaksanaan juga menjadi kendala, sebagaimana

2026 ⁶³ Wawancara Dengan Bapak Efrizal Firdaus, (Kepala MAN 1 Kepahiang) Senin 27 April

⁶⁴ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 20 April 2026

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

diungkapkan oleh waka kurikulum: “Kendalanya ini kadang energinya kurang, maksudnya konsistensi itu yang kadang-kadang kendor.”⁶⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan dan pembinaan dapat menghambat keberhasilan program. Konsistensi menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Sementara itu, guru akidah akhlak juga mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sosial siswa menjadi penghambat, yaitu: “Sopan santun sekarang itu berbeda, maksudnya menurut kita itu melanggar, tapi bagi siswa itu biasa karena lingkungan mereka seperti itu.”⁶⁷

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan budaya dan lingkungan pergaulan siswa mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai akhlak. Apa yang dianggap tidak sopan oleh guru, bisa jadi dianggap biasa oleh siswa. Selain itu, guru juga menambahkan bahwa kurangnya keseragaman dalam penerapan aturan antar guru dapat menjadi kendala, yaitu:

“Ada guru yang memberikan hukuman pada siswa yang melanggar aturan Madrasah, tetapi ada juga yang tidak diberikan hukuman karena beberapa alasan, jadi siswa merasa tidak adil dan disanalah awal mula siswa biasanya akhlaknya mengendor.”⁶⁸

Pernyataan ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan antar pendidik dalam menerapkan aturan dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan efektivitas pembinaan akhlak.⁶⁹

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Fikri Alfaroq, (Waka Kurikulum) Senin 20 April 2026

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 25 Mei 2026

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Ropiyanto, (Guru Akidah Akhlak) Senin 25 Mei 2026

⁶⁹ Observasi di MAN 1 Kepahiang Senin 5 Juni 2026

Jika dianalisis secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan akhlakul karimah siswa saling berkaitan satu sama lain. Faktor pendukung seperti kompetensi guru, sarana prasarana, dan dukungan eksternal menjadi kekuatan utama dalam menjalankan program. Namun, faktor penghambat seperti latar belakang keluarga, kurangnya konsistensi, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi. Dengan demikian, keberhasilan penguatan akhlakul karimah tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan kerja sama antara seluruh pihak, baik Madrasah, keluarga, maupun masyarakat, untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan faktor pendukung yang ada.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah

Perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam menentukan arah pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dilakukan dengan menetapkan nilai-nilai utama yang menjadi fokus penguatan akhlakul karimah, yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun. Penetapan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Madrasah telah memiliki orientasi yang jelas dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan merupakan fungsi utama dalam manajemen. Menurut E. Mulyasa, manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan konsep tersebut, perencanaan kurikulum di MAN 1 Kepahiang telah mencerminkan adanya penentuan tujuan yang jelas, yaitu membentuk siswa yang berakhlakul karimah melalui integrasi nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di Madrasah. Selanjutnya, dalam konsep manajemen kurikulum menurut Dedi Lazwardi, manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰ Hal ini terlihat dari bagaimana perencanaan di MAN 1 Kepahiang tidak hanya disusun dalam bentuk dokumen kurikulum, tetapi juga dirancang untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan telah mencerminkan keterpaduan antara konsep dan praktik pendidikan.

Perencanaan kurikulum dan penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui rapat yang melibatkan Kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan para guru. Rapat perencanaan dilakukan diawal setiap tahun, rapat ini menjadi langkah awal untuk menyusun arah kebijakan kurikulum sekaligus menentukan strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

⁷⁰ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

Melalui forum tersebut, setiap pihak menyampaikan ide dan masukan berdasarkan kondisi nyata siswa, sehingga perencanaan yang dihasilkan tidak hanya bersikap formal, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selain itu, rapat perencanaan juga menjadi sarana untuk menyatukan persepsi seluruh guru agar pelaksanaan pembelajaran berjalan searah, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

Penerapan kurikulum merdeka di MAN 1 Kepahiang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini dipadukan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta, yaitu pendekatan yang menekankan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan berbasis cinta dilakukan melalui sikap perhatian, pemahaman, dan pembinaan yang lebih humanis, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih mudah menerima arahan. Hal ini berpengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah, karena nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibangun melalui interaksi sehari-hari.

Perencanaan tersebut juga mencerminkan prinsip-prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, dan efisiensi. Prinsip relevansi terlihat dari kesesuaian program yang dirancang dengan kebutuhan pembentukan karakter siswa. Prinsip fleksibilitas terlihat dari adanya penyesuaian program dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Prinsip kontinuitas tampak dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan prinsip efektivitas dan efisiensi terlihat dari pemanfaatan berbagai kegiatan keagamaan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Perencanaan manajemen kurikulum dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, waka kurikulum memiliki peran strategis dalam mengarahkan guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kepala Madrasah juga memiliki peranan penting dalam penguatan akhlakul karimah siswanya ini baik itu mendidik, mengawasi, dan juga mengarahkan para siswanya. Bahkan para gurunya pun diawasi juga apakah sudah sesuai dengan aturan atau belum, dan mengecek mereka dengan melakukan supervisi ke kelas-kelas.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Hamengkubuwono, dkk. yang menyatakan bahwa kepala Sekolah memiliki peran penting sebagai pengawas dan pembina guru dalam meningkatkan kompetensi pendidik di Sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan melalui pembinaan, evaluasi, pengarahan, serta pemberdayaan guru agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Pengawasan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menilai kinerja guru, tetapi juga membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar dan profesionalismenya. Dengan adanya pengawasan dan pembinaan yang

dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala Sekolah, kualitas guru dapat meningkat sehingga mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.⁷¹

Hasil penelitian tersebut juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ika Nura Firmana, dkk. yang menyatakan bahwa penguatan akhlakul karimah di Madrasah membutuhkan perencanaan manajemen yang komprehensif, mulai dari penyusunan program pendidikan karakter yang selaras dengan visi-misi institusi. Kepala Madrasah, guru, dan *stakeholder* harus merancang strategi pembinaan akhlak secara terstruktur, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta penanaman nilai moral di setiap pelajaran. Dasar perencanaan ini memastikan pelaksanaan yang konsisten, dengan koordinasi tim yang efektif di mana kepala Madrasah memimpin integrasi nilai-nilai melalui pengajaran interaktif, diskusi etika dan simulasi perilaku baik. Keterlibatan orang tua serta masyarakat lewat forum dan kegiatan sosial memperluas dampak di luar Sekolah, didukung pengawasan harian untuk atasi kendala cepat.⁷²

Nilai kejujuran dalam perencanaan diwujudkan melalui integrasi dalam pembelajaran serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah. Hal ini penting karena kejujuran merupakan dasar dalam pembentukan karakter

⁷¹ Hamengkubuwono Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *JURNAL IDAARAH* III, no. 2 (2019): 175–176.

⁷² Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, "Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.555>.

yang baik. Nilai disiplin diwujudkan melalui penerapan tata tertib dan kegiatan rutin yang membentuk kebiasaan siswa untuk taat aturan. Nilai tanggung jawab diwujudkan melalui pemberian tugas serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan Madrasah. Sedangkan nilai sopan santun diwujudkan melalui pembiasaan interaksi yang baik antara siswa dan guru.

Selain itu, perencanaan juga diwujudkan melalui berbagai program keagamaan seperti sholat dhuha, mengaji, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Program-program tersebut dirancang sebagai sarana pembiasaan yang bertujuan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlakul kairmah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, perencanaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif.

Perencanaan yang dilakukan juga melibatkan berbagai pihak, seperti kepala Madrasah, waka kurikulum, guru, serta orang tua. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan bahwa penguatan akhlakul karimah merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kerja sama antar komponen pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan yang dilakukan masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya perilaku siswa yang belum mencerminkan akhlakul karimah secara maksimal, seperti kurang disiplin, kurang tanggung jawab, dan kurang jujur dalam beberapa situasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan yang telah disusun perlu ditingkatkan agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas perencanaan manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah, menurut peneliti diperlukan upaya sebagai berikut:

- 1) Memperkuat integrasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam seluruh mata pelajaran secara konsisten sehingga pembentukan karakter tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu.
- 2) Meningkatkan kualitas perencanaan program pembiasaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam secara optimal dalam diri siswa.
- 3) Memperkuat pengawasan terhadap pelaksanaan perencanaan agar program yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung program Madrasah sehingga terdapat kesinambungan antara pendidikan di Madrasah dan di rumah.
- 5) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perencanaan yang telah disusun untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta melakukan perbaikan yang diperlukan.
- 6) Mengembangkan program yang lebih inovatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah dilakukan di dalam penyusunan program melalui rapat perencanaan yang melibatkan kepala Madrasah, waka

kurikulum, waka kesiswaan, dan para guru untuk menentukan arah kurikulum. Termasuk penerapan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta serta penetapan nilai-nilai akhlakul karimah. Sinergi antara ketiga subjek ini menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang.

2. Pengorganisasian Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang telah dilaksanakan melalui pembagian tugas, penetapan wewenang, koordinasi, dan kerja sama antar seluruh unsur madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab utama yang menetapkan kebijakan dan memberikan arahan, wakil kepala bidang kurikulum bertugas mengoordinasikan penyusunan program serta pembagian tugas, sedangkan guru melaksanakan proses pembelajaran dan pembinaan akhlakul karimah kepada peserta didik. Selain itu, guru piket, wali kelas, guru BK, dan wakil kepala bidang kesiswaan memiliki tanggung jawab sesuai bidangnya dalam melakukan pembinaan, pengawasan, serta tindak lanjut terhadap perkembangan akhlak siswa. Pengorganisasian tersebut didukung melalui rapat koordinasi, pembagian tugas yang jelas, sistem pelaporan berjenjang, serta kerja sama dengan orang tua sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara terarah.

Temuan tersebut sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, yang menyatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses mengelompokkan berbagai aktivitas, membagi pekerjaan,

menetapkan tanggung jawab, serta memberikan wewenang kepada setiap individu agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, fungsi pengorganisasian terlihat dari adanya pembagian peran yang jelas antara kepala madrasah, waka kurikulum, guru, wali kelas, guru BK, dan waka kesiswaan sehingga seluruh kegiatan penguatan akhlakul karimah dapat terlaksana secara terpadu.⁷³

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya koordinasi yang dilakukan melalui rapat penyusunan program, penetapan koordinator kegiatan, guru piket, serta mekanisme pelaporan yang berjenjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berorientasi pada pembagian tugas, tetapi juga pada koordinasi antarbagian agar pelaksanaan program berlangsung secara efektif. Koordinasi yang baik akan mempermudah pengawasan, penyelesaian masalah, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program penguatan akhlakul karimah.

Pengorganisasian yang diterapkan di MAN 1 Kepahiang juga menunjukkan adanya prinsip kerja sama (*teamwork*). Seluruh warga madrasah memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, kegiatan keagamaan, dan keteladanan guru. Di samping itu, madrasah juga melibatkan orang tua dalam mendukung pelaksanaan program sehingga pembinaan akhlakul karimah tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Hal ini

⁷³ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan akhlakul karimah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara seluruh pihak yang terlibat.

Hasil penelitian tersebut juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Moh. Nawawi, dkk. yang menyatakan bahwa Pengorganisasian dalam penguatan akhlakul karimah di madrasah merupakan proses pembagian tugas, penetapan wewenang, koordinasi, dan pengelompokan sumber daya agar seluruh warga madrasah dapat bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pengorganisasian yang baik, setiap unsur, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan, memiliki peran yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penguatan akhlakul karimah dapat dilaksanakan secara terarah, terkoordinasi, dan berkesinambungan.⁷⁴

Untuk meningkatkan efektivitas pengorganisasian manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah, menurut peneliti diperlukan upaya sebagai berikut:

- 1) Madrasah diharapkan dapat memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab setiap unsur yang terlibat dalam program penguatan akhlakul karimah agar koordinasi dan pelaksanaan program semakin efektif.

⁷⁴ Moh. Nawawi, Milatul Fatkhiyah, "MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2024): 22–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>.

- 2) Madrasah hendaknya memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan pembinaan dan komunikasi yang berkelanjutan agar penguatan akhlakul karimah tidak hanya dilakukan di lingkungan Madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga.
- 3) Madrasah perlu meningkatkan konsistensi seluruh pendidik dalam menerapkan tata tertib, pembiasaan, dan keteladanan sehingga siswa memperoleh pembinaan akhlakul karimah yang seragam dan berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pengorganisasian kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. Pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang terstruktur, sistem pelaporan yang berjenjang, serta kerja sama antar seluruh unsur madrasah menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

3. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh program yang telah dirancang diwujudkan dalam bentuk kegiatan nyata yang melibatkan guru, siswa, serta seluruh warga Madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga berlangsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang membentuk kebiasaan siswa. Dalam perspektif manajemen

pendidikan, pelaksanaan merupakan bagian dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan proses menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Menurut E. Mulyasa, pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya yang merealisasikan rencana yang telah disusun melalui keterlibatan seluruh komponen organisasi.⁷⁵ Dalam konteks ini, waka kurikulum memiliki peran penting dalam mengarahkan guru agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di MAN 1 Kepahiang menunjukkan adanya fleksibilitas guru dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai kahlakul karimah melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, pelaksanaan tersebut dipadukan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta, yang menekankan pada hubungan yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan ini terlihat dari cara guru membangun komunikasi yang santun, memberikan pemahaman dengan cara yang baik, serta membimbing siswa tanpa tekanan. Dengan suasana yang lebih nyaman, siswa cenderung lebih terbuka dan mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan.

Dari sisi akhlakul karimah, pendekatan ini memberikan dampak positif karena nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diterapkan secara langsung

⁷⁵ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

dalam proses pembelajaran. Misalnya, kejujuran dibiasakan dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti aturan kelas, serta sopan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman.

Pelaksanaan penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang terlihat jelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berusaha menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap proses pembelajaran. Misalnya, dalam kegiatan belajar, guru menekankan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam aturan kelas, serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Pelaksanaan juga terlihat dalam pembiasaan sehari-hari di lingkungan Madrasah. Kegiatan seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, serta kegiatan agama lainnya menjadi bagian penting dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teori, tetapi juga membiasakan diri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian di atas senada dengan teori yang dikemukakan oleh Siswanto, dkk. yang menyatakan bahwa pembiasaan menjadi salah satu cara yang efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Pembiasaan dilakukan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan keagamaan di Sekolah, seperti pelaksanaan shalat dhuha setiap hari, shalat zuhur berjamaah, serta kegiatan murojaah dan sambung ayat pendek Al-Qur'an pada

hari jum'at dan sabtu. Kegiatan yang dilakukan terus menerus tersebut mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan religius pada diri siswa. Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan secara konsisten, nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan Sekolah.⁷⁶

Dari sisi akhlakul karimah, pelaksanaan yang dilakukan menunjukkan adanya upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan. Nilai kejujuran, misalnya tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga dibiasakan melalui pengawasan dalam kegiatan belajar, seperti saat ujian atau mengumpulkan tugas. Nilai disiplin terlihat dari kebiasaan siswa untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan Madrasah, serta melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan. Nilai tanggung jawab juga tampak dalam pelaksanaan, terutama ketika siswa diberikan tugas baik secara individu maupun kelompok. Siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Sementara itu, nilai sopan santun terlihat dalam interaksi antara siswa dengan guru maupun sesama siswa, seperti memberi salam, berbicara dengan bahasa yang baik, serta menghormati orang yang lebih tua.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang dimukakan oleh Nur Fitri Amalia yang menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai moral dan etika islam. Guru memiliki peran teladan dalam menunjukkan

⁷⁶ Syihab Budin Siswanto, Ifinaldi Nurmal, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–2, <https://doi.org/10.29240/jpd>.

perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Selain itu, pembiasaan sikap seperti disiplin, jujur, tanggung jawab dan saling menghormati juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teori, tetapi juga mampu mempraktikannya dalam kehidupan nyata.⁷⁷

Dalam konteks manajemen kurikulum, pelaksanaan ini juga mencerminkan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi sarana tambahan dalam memperkuat nilai-nilai akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen kurikulum menurut Dedi Lazwardi yang menekankan bahwa pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan.⁷⁸

Namun berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan yang dilakukan belum sepenuhnya berjalan optimal. Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah, seperti kurang disiplin, tidak mengerjakan tugas, atau bertanggung jawab. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan masih menghadapi berbagai tantangan. Jika dilihat secara mendalam, keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Oleh karena itu, konsistensi

⁷⁷ Nur Fitri Amalia, "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–2379. <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

⁷⁸ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan.

Lingkungan Madrasah juga memiliki peran yang besar dalam mendukung pelaksanaan. Lingkungan yang religius dan kondusif dapat membantu siswa dalam membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Sebaliknya, jika lingkungan kurang mendukung, maka pelaksanaan akan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menurut peneliti, untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah, diperlukan beberapa upaya sebagai berikut:

- 1) Guru perlu benar-benar menjadi contoh dalam bersikap, karena siswa lebih mudah meniru daripada hanya mendengar. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun harus terlihat langsung dalam keseharian guru.
- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara terus-menerus, bukan sekedar kegiatan formal. Hal-hal sederhana seperti tepat waktu, saling menghormati, dan menjaga adab perlu dibangun setiap hari.
- 3) Kerja sama dengan orang tua perlu diperkuat, karena pembentukan akhlak tidak cukup hanya di Madrasah, tetapi juga harus dilanjutkan di rumah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang telah berjalan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Pelaksanaan tersebut mencerminkan fungsi manajemen serta

konsep manajemen kurikulum. Namun, pelaksanaan yang dilakukan perlu ditingkatkan lagi agar lebih efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah

Evaluasi manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang merupakan tahap penting untuk mengetahui untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, evaluasi merupakan bagian dari fungsi pengawasan. Menurut E. Mulyasa, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, evaluasi digunakan untuk melihat apakah pelaksanaan penguatan akhlakul karimah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selanjutnya, dalam konsep manajemen kurikulum menurut Dedi Lazwardi, evaluasi merupakan bagian dari proses yang tidak terpisahkan dari perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan ke depan.⁷⁹ Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat

⁷⁹ Dedi Lazwardi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.

penilaian, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas program.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa, laporan dari guru, serta penilaian sikap dalam proses pembelajaran. Guru secara langsung menilai bagaimana siswa bersikap dalam keseharian, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan, tanggung jawab terhadap kewajiban, serta sopan santun dalam berinteraksi. Evaluasi tidak selalu dapat diukur dengan angka, tetapi lebih terlihat dari perubahan perilaku siswa. Misalnya, siswa yang mulai terbiasa datang tepat waktu, lebih jujur dalam mengerjakan tugas, serta lebih sopan dalam berinteraksi menunjukkan adanya perkembangan akhlak yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam konteks ini bersifat kualitatif dan berorientasi.

Evaluasi kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui rapat yang dilaksanakan secara berkala, yang dilakukan setahun minimal 10 kali rapat. Rapat ini menjadi sarana untuk meninjau kembali hasil pelaksanaan kurikulum, khususnya dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Setiap hasil rapat tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi dasar pembahasan pada rapat selanjutnya, sehingga terdapat kesinambungan dalam perbaikan program. Melalui mekanisme ini, setiap permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti, sehingga evaluasi tidak hanya bersifat

formal, tetapi benar-benar menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum dan penguatan akhlakul karimah siswa.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan akhlakul karimah secara konsisten. Misalnya, masih ada siswa yang kurang disiplin atau bertanggung jawab dalam beberapa situasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan belum sepenuhnya efektif dan masih perlu adanya perbaikan.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Nuraini yang menyatakan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu membentuk karakter siswa. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan karakter di Madrasah. Dengan evaluasi berkelanjutan, Madrasah dapat memastikan bahwa pembinaan akhlakul karimah berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam siklus manajemen pendidikan di Madrasah.⁸⁰

Jika dilihat secara mendalam, evaluasi yang dilakukan masih cenderung bersifat umum dan belum terdokumentasi secara sistematis. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mengukur perkembangan akhlakul karimah siswa secara lebih terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan sistem evaluasi yang lebih

⁸⁰ Nuraini, "Implementasi Total Quality Management Berbasis Akhlakul Karimah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di STAIN Mandailing Natal." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 149–164. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>.

terarah agar hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi juga perlu melibatkan berbagai pihak, tidak hanya guru tetapi juga orang tua. Hal ini penting karena perilaku siswa tidak hanya terbentuk di lingkungan Madrasah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Dengan adanya keterlibatan orang tua, evaluasi dapat menjadi lebih komprehensif.

Berdasarkan analisis di atas, agar evaluasi penguatan akhlakul karimah berjalan lebih efektif, perlu dilakukan beberapa langkah sederhana namun konsisten. Menurut peneliti ada beberapa upaya yang perlu dilakukan yaitu:

1. Penilaian sikap perlu dibuat lebih jelas dan terarah, sehingga perkembangan akhlak siswa dapat terlihat dengan lebih nyata.
2. Guru perlu lebih peka dalam mengamati perubahan perilaku siswa, karena sering kali perubahan kecil justru menjadi tanda penting dalam perkembangan akhlak.
3. Komunikasi dengan orang tua perlu diperkuat agar penilaian akhlak tidak hanya dilakukan di Madrasah, tetapi juga berlanjut di rumah.
4. Evaluasi sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, sehingga perkembangan siswa dapat dipantau dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga setiap kekurangan dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Ada beberapa aspek yang dievaluasi yaitu melalui pengamatan perilaku siswa, penilaian sikap, serta

laporan dari guru. Evaluasi lebih menekankan pada perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan terarah sehingga perkembangan akhlakul karimah siswa dapat terpantau dengan optimal.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penguatan Akhlakul Karimah

Dalam pelaksanaan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam proses pembinaan karakter siswa. Faktor-faktor ini sangat berperan dalam menentukan sejauh mana nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun dapat tertanam dalam diri peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya komitmen guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap. Sikap guru yang jujur, disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab secara tidak langsung memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan Madrasah yang religius juga menjadi faktor pendukung yang kuat, kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an dan pembiasaan salam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Lingkungan yang demikian membantu siswa untuk terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa merasa terbebani.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya program pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Pembiasaan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan nilai-nilai akhlak secara langsung, sehingga nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

Kerja sama antar warga Madrasah juga menjadi faktor penting dalam mendukung penguatan akhlakul karimah. Ketika seluruh pihak memiliki tujuan yang sama, maka proses pembinaan karakter dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan akhlakul karimah, salah satunya adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya perilaku seperti kurang disiplin, tidak mengerjakan tugas, atau kurang jujur dalam situasi tertentu.

Pengaruh lingkungan luar juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Lingkungan pergaulan di luar Madrasah yang kurang mendukung dapat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga nilai-nilai yang telah diajarkan di Madrasah tidak selalu diterapkan secara konsisten. Selain itu, kurangnya pengawasan di luar jam Sekolah juga menjadi kendala. Siswa cenderung kembali pada kebiasaan lama ketika tidak ada kontrol atau pembinaan berkelanjutan.

Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi keluarga maupun lingkungan sosial, juga mempengaruhi proses pembentukan akhlakul karimah. Tidak semua siswa mendapatkan pembinaan yang sama di rumah apalagi hampir rata-rata siswa MAN 1 Kepahiang itu anak *broken home*, sehingga tidak ada pembiasaan pembinaan di lingkungan rumahnya. Jadi, ada yang lebih mudah menerima nilai-nilai akhlak, dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama.

Berdasarkan dari analisis di atas, ada beberapa cara yang terpikirkan oleh peneliti untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut:

- 1) Memberikan pembinaan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan akhlakul kairmah, dengan pendekatan yang lebih personal dan tidak menghakimi.
- 2) Memperkuat komunikasi antara Madrasah dan orang tua agar pembinaan akhlak dapat berjalan secara seimbang antara Sekolah dan rumah.
- 3) Memberikan motivasi dan penguatan secara terus menerus agar siswa memiliki kesadaran dari dalam diri untuk berperilaku baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa keberhasilan penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen guru, lingkungan religius, serta program pembiasaan. Namun demikian, masih terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang

berkelanjutan dan bersifat humanis agar hambatan tersebut dapat diatasi secara efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah dilakukan di dalam penyusunan program melalui rapat perencanaan yang melibatkan kepala Madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan para guru untuk menentukan arah kurikulum. Termasuk penerapan kurikulum merdeka yang dipadukan dengan pendekatan kurikulum berbasis cinta serta penetapan nilai-nilai akhlakul karimah.
2. Pengorganisasian kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala Madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, serta pihak terkait lainnya. Pengorganisasian didukung oleh koordinasi melalui rapat, sistem pelaporan, dan kerja sama antarwarga Madrasah sehingga pelaksanaan program penguatan akhlakul karimah dapat berjalan secara efektif dan terarah.
3. Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulumnya dan kurikulum berbasis cinta sebagai pendekatannya, tetapi di MAN 1

Kepahiang lebih ditekankan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti budaya Madrasah, kegiatan rutin dan keagamaan di lingkungan Madrasah. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala sehingga nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tertanam secara konsisten pada seluruh siswa.

4. Evaluasi penguatan akhlakul karimah dilakukan melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan, sehingga setiap kekurangan dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Ada beberapa aspek yang dievaluasi yaitu melalui pengamatan perilaku siswa, penilaian sikap, serta laporan dari guru. Evaluasi lebih menekankan pada perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis dan terarah sehingga perkembangan akhlakul karimah siswa dapat terpantau dengan optimal.
5. Faktor pendukung dalam penguatan akhlakul karimah meliputi komitmen guru sebagai teladan, lingkungan Madrasah yang religius, serta adanya program pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar, keterbatasan pengawasan, serta perbedaan latar belakang siswa. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan program penguatan akhlakul karimah dengan memperkuat pembiasaan,

menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, serta meningkatkan pengawasan terhadap perilaku siswa secara berkelanjutan.

2. Bagi guru diharapkan dapat lebih konsisten dalam menjadi teladan bagi siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul kairmah dalam setiap proses pembelajaran, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara maksimal.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak Madrasah dalam membina akhlakul karimah siswa dengan memberikan pengawasan dan pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda agar diperoleh hasil yang mendalam terkait penguatan akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Muaddy1, Martin Kustati, Rezki Amelia, and Aisyah Syafitri. "Manajemen Kompetensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa." *Journal of Management in Islamic Education* 4, no. 3 (2023): 241–248. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i3>.
- Arusma Linda Simamora, Suwarjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA N 4 Yogyakarta." *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2013): 196.
- Asnawati. "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Di MTs Raudhatul Islamiyah Kemiri." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 1–2.
- Azzuri, Muhammad Farhan, Sufi Insani, Faridhotun Najiah, and Achmad Miftah Maulana. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 31789–31790.
- Dalillah, Aupi, Tiwa Junio Indrawan, and Muhammad Syaifudin. "Manajemen Kurikulum Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 19263–19264.
- Dasalinda, Dwi, and Dini Chairunnisa. "Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning , Organizing , Actuating , And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2024): 357–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>.
- Dea Ayu Oktaviani, Humaira Nur Pradani, Lulu'ul Watef, Naufal Ihza Revandhika, Muhammad Kemal Witjaksono, Nur Aini Rakhmawati. "Perkembangan Organisasi Keprofesian Ti Di Indonesia." *JURNAL SISTEM INFORMASI DAN TENOLOGI* 1, no. 2 (2018): 145.

- Dedi Lazwardi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 7, no. 1 (2017): 99–112.
- Elya Siska Anggraini, Josefin Manalu, Muhammad Fahrezi. "Penerapan Fungsi Perencanaan Dan Pengorganisasian Oleh Guru Dalam Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4, no. 9 (2025): 1998–2006.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Firdaus Jeka, Samsu, Tuti Indriyani, Asrulla. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–197.
- Huda, Khoirul, Thorieq Al Abdoo, Lia Agita Sari, and Ayu Wantika. "Studi Literatur Penerapan Konsep Dan Peran Manajemen Pada Organisasi." *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 2 (2024): 80–91.
- Ika Nura Firmana, Sulis Rokhmawanto, Umi Arifah, Agus Salim Chamidi. "Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada RA Guppi Pekauman Banjarnegara." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 1 (2022): 55–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i1.555>.
- Irja Putra Pratama, Arsan Isro, Nurussomad, and Eko Purnomo Virda Yana. "Internalisasi Akhlakul Karimah Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. 3 (2024): 949–964.
- Istikhori, Alfian Khadafi, Vikri Dwiki, Yuyu Yuhaeni. "Pengertian, Fungsi Dan Tujuan Manajemen Pendidikan." *Jurnal Riset Manajemen* 2, no. 4 (2024): 376–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v2i4.2756>.
- Jaedi, M, Imam Hambali, and Muslih Hidayat. "Implementation of Islamic Education Values Based on Prophetic Communication in Forming Akhlakul Karimah in Madrasah Tsanawiyah." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no.

2 (2024): 231–32. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.13583>.

Jombang, Stit Al-urwatul Wutsqo, and Stit Al-urwatul Wutsqo Jombang. “Manajemen Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Osis Di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang.” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023).

Katmani, Arjiman. “Penerapan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Multikultural Bali.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi* 10, no. 2 (2025): 222.

KUSEN, RAHMAD HIDAYAT, IRWAN FATHURROCHMAN, HAMENGKUBUWONO. “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru.” *JURNAL IDAARAH* III, no. 2 (2019): 175–176.

Mariyah, Siti, Lias Hasibuan, Kasful Anwar, and Ahmad Fadhil Rizki. “Perspektif Pengelolaan Pendidikan Fungsi Pengelolaan (Planning , Organizing , Actuating , Controlling).” *Instructional Development Journal (IDJ)* 4, no. 3 (2021): 268–281.

Miftah Syahrul Ramadhan, Suklani. “Manajemen Kurikulum.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 3 (2024): 817–818. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.3233>.

Moh. Nawawi, Milatul Fatkhiyah, Sopiah. “MANAJEMEN PENGORGANISASIAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2024): 22–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v9i1.252>.

Murni Yanto, Irwan Fathurrochman. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/138700>.

Muttaqin, M Ridho, Umar Fauzan, and Noor Malihah. “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Anggana.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2023): 363–

376. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14233>.

Nasution, Abdul Fattah, and Meyniar Albina. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 957–972. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063>.

Nur Fitri Amalia, Dewi Halimatus Zuhro. "Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah Dalam Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2370–2379. <https://doi.org/https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

Nuraini. "Implementasi Total Quality Management Berbasis Akhlakul Karimah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di STAIN Mandailing Natal." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2022, 149–164. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>.

Nursaleh, Ayi, and Teti Ratnawulan Surtiati. "Quality Management of Islamic Religious Education to Strengthen Students ' Moral Character in Elementary Schools." *Journal of Science and Education (JSE)* 6, no. 1.2 (2025): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.58905/jse.v6i1.2.684>.

Opik Taupik Kurahman, Wisnu Hambali Hidayat, Ayub Suganda, Qorie Hizratul Muttaqien. "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlakul Karimah: Kolaborasi Antara Lingkungan Islami Dan Pembiayaan Modern." *Kamaliyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 258–274.

Prasetyo, Dimas, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi, Masfufah. "Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTs Roudlotul Banat Sidoarjo." *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam ISSN: 14*, no. 1 (2025): 51–60. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v14i1.7202>.

Pratama, Irja Putra, Eko Purnomo, and Muslih Hidayat. "Implementation of Akhlakul Karimah Values in Establishing Educators With Prophetic Character in Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 2689–

2690. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5094>.

Prayoga, Ari. “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 93–104. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5142>.

Putra, Eka, and Murni Yanto. “Manajemen Kelas: Meningkatkan Keberhasilan Siswa-Tinjauan Meta-Analisis.” *Cogent Education* 12, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.

Putri Susilawati, Lukman Asha, Ifnaldi, Jumira Warlizasusi. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 5, no. 2 (2022): 478–484. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4376>.

Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.” *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35.

Sartika, Didi. “Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Fungsi-Fungsi Manajemen Di Sekolah.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, n.d., 75–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i1.17470>.

Siswanto, Ifnaldi Nural, Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1–2. <https://doi.org/10.29240/jpd>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV, 2013.

Sumyati, Irwan, Ilham. “Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Akhlakul Karimah Pada Siswa SMPN 13 Langgudu SATAP.” *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 7, no. 4 (2025): 1276–1287. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>.

Suriani Ali, Heppy Liana, Yeni Aslina. “Implementation Of Early Children’s Character Education Through Congklak Games For Children Aged 5-6 Years

- At Aisyiyah Kindergarten Bustanul Athfal 5 Samarinda Sebarang.” *Borneo Educational Management and Research Journal* 5, no. 1 (2024): 45.
- Sutianingsih, Afni Yeni, Arif Rachman, Andi Muhammad Rivai, Dedi Herdiansyah, Yusi Irensi Seppa, Ramadhani Kirana Putra, et al. *Pengantar Manajemen*. Edited by Diana Purnama Sari. Pertama. Padang Sumatra Barat: GET PRESS INDONESIA, 2024.
- Syafei, Muhammad Agid, Syaripudin Basyar, and Muhammad Akmansyah. “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur ’ an Di SMP IT Al-Kholis.” *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8, no. 5 (2025): 4840.
- Yanto, Murni. “Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2173>.
- Yanto, Murni. “Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.” *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.
- Yanto, Murni. “Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>.
- Yanto, Murni. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/146300>.
- Yanto, Murni. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2024.
- Yanto, Murni. *Manajemen Layanan Akademik*. Jawa Tengah: Media Aksara, 2024.
- Yanto, Murni. *Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2024.

- Yanto, Murni. “Manajemen Pendidikan Non Formal Bagi Penduduk Lembaga Pembangunan Rejang Lebong.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 311–326. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.2118>.
- Yanto, Murni. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jawa Tengah: CV.Eureka Media Aksara, 2025.
- Yanto, Murni. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku.” *Jurnal Perspektif* 15, no. 1 (2022): 39–59.
- Yanto, Murni. “Sensitivitas Pendidikan Antarbudaya Mahasiswa Manajemen Sebagai Masa Depan Tokoh Pendidikan Di Indonesia.” *RISE-Jurnal Internasional Sosiologi Pendidikan* 11, no. 3 (2022). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17583/rise.10483>.
- Yunus, Muhaminul Aziz, Buhari Luneto, and Herson Anwar. “Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar).” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 17–26.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: Email: Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI SENIN.....JAM 08.00. TANGGAL 14 JULI..... TAHUN 2025
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : AHMAD HUSEIN.....

NIM : 22.541.003.....

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEMESTER : ENAM

JUDUL PROPOSAL : *Penerapan manajemen resorta didik dalam
mengembangkan nilai moderasi beragama sebagai
jalan menuju lulusannya komitmen lil alamin
di IAIN N di Kepahiang.*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. *Judul direvisi*

b.....

c.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP 14 JULI 2025

CALON PEMBIMBING II

(Prof. Hamezi)

(Prof. Hamezi)

MODERATOR,

(Prof. Hamezi)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
(0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 813 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** :
- Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 14 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd** NIP. 19650826 199903 1 001
 - Siswato, M.Pd.I** NIP. 19840723 2023211 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ahmad Husen**

N I M : **22561003**

JUDUL SKRIPSI : **"Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MAN 1 Kepahiang"**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal Desember 2025
Dekan,


Sutarto

- Tembusan :**
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup,
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 - Mahasiswa yang bersangkutan,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 358/In.34/FT/PP.00.9/04/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 April 2026

Kepada Yth. **Kemenag Kabupaten Kepahiang**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ahmad Husen
NIM : 22561003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di
MAN 1 Kepahiang
Waktu Penelitian : 07 April 2026 s.d 07 Juli 2026
Tempat Penelitian : MAN 1 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

an Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warkel
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
Email : mansatuduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 127 /Ma.07.02/PP.00.1/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.I. M.Pd
NIP : 1982090072009011006
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Ahmad Husen
NIM : 22561003
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang

Akan melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai 7 April s/d 7 Juni 2026

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Kepahiang, 10 April 2026
Kepala MAN 1 Kepahiang

Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
Nip. 198209072009011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG**

Jalan Lintas Kepahang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahang 39172
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
website: <https://kepahang.kemenag.go.id>

Nomor : B-99/Kk.07.08.2/PP/04/2026
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

13 April 2026

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 127/Ma.07.02/PP.00.1/04/2026 tanggal 10 April 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **AHMAD HUSEN**
NIM : 22561003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahang
Waktu Penelitian : 07 April 2026 s.d 07 Juli 2026
Lokasi Penelitian : MAN 1 Kepahang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:

1. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu;
2. Ka. MAN 1 Kepahang.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AHMAD HUSEN
NIM	: 22561003
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamengkuwibowo, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Siwanto, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Kurikulum dalam penguatan ahlakul karimah siswa di MAN 1 Kepomayang.
MULAI BIMBINGAN	: 18 Maret 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 21 Mei 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	18 Maret 2026	Perkulia latar belakang	
2.	25 Maret 2026	Perbaikan pada bab II - III	
3.	26 Maret 2026	ACC Sk	
4.	7 April 2026	Perbaikan Pedoman wawancara	
5.	8 April 2026	tambahkan bagian dokumentasi di bab IV	
6.	5 Mei 2026	tambahkan hasil penelitian dan pembahasan	
7.	6 Mei 2026	perbaiki kesimpulan	
8.	7 Mei 2026	perbaiki portofolio penelitian.	
9.	12 Mei 2026	perbaiki bab I sesuai dengan portofolio	
10.	13 Mei 2026	perbaiki hasil penelitian	
11.	13 Mei 2026	perbaikan pembahasan	
12.	18 Mei 2026	ACC bab IV	
13.	19 Mei 2026	perbaiki Abstrak	
14.	20 Mei 2026	ACC Abstrak	
15.	21 Mei 2026	ACC juri	
16.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamengkuwibowo, M. Pd.
NIP. 19050826199031001

CURUP, 21 Mei 2026
PEMBIMBING II,

Siwanto, M. Pd.
NIP. 19840713202321009

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: AHMAD HUSEN
NIM	: 22561003
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. H. Hamangulawidana, M.Pd
PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Manajemen Kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	: 18 Maret 2026
AKHIR BIMBINGAN	: 21 Mei 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	18 Maret 2026	Perbaiki Penulisan pada latar belakang	JH
2.	23 Maret 2026	Perbaiki Food note dan Penulisan di bab I	JH
3.	24 Maret 2026	Perbaiki Penulisan pada bab III	JH
4.	6 April 2026	Ace bab 5-5 buat su penulisan	JH
5.	7 April 2026	Perbaiki Pedoman wawancara.	JH
6.	4 Mei 2026	Tambahkan analisis & bagian penulisan	JH
7.	6 Mei 2026	Tambahkan bagian pembahasan.	JH
8.	7 Mei 2026	Perbaiki kesimpulan.	JH
9.	11 Mei 2026	Perbaiki bab 9 tabel bab IV	JH
10.	12 Mei 2026	Perbaiki bagian hasil penelitian	JH
11.	13 Mei 2026	perbaiki bagian pembahasan	JH
12.	15 Mei 2026	Ace bab IV	JH
13.	18 Mei 2026	Perbaiki Abstrak	JH
14.	19 Mei 2026	Ace Abstrak.	JH
15.	20 Mei 2026	Ace bab 1-5	JH
16.	21 Mei 2026	Ace ujian	JH

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 21 Mei 2026

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. H. Hamangulawidana, M.Pd
NIP. 19630820199031001

PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd.1
NIP. 198407232023211009

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Manajemen Kurikulum dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang

Lokasi penelitian : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Subjek penelitian : Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Akidah Akhlak

A. Tujuan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun untuk mengumpulkan data mengenai manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah di MAN 1 Kepahiang. Secara khusus, tujuan instrumen ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Waka kurikulum dalam merencanakan dan melaksanakan manajemen kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa di Madrasah.
2. Untuk mengetahui proses evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan akhlakul karimah siswa.

B. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Perencanaan

Aspek Manajemen	Indikator	Sub Indikator	Aspek Akhlak	Sumber Data	Teknik	Contoh Item
Perencanaan	Perumusan Tujuan	Tujuan Penguatan Akhlak	Kejujuran	Kepala, Waka	Wawancara	Bagaimana perencanaan penanaman kejujuran siswa?
Perencanaan	Perumusan Tujuan	Tujuan Penguatan Akhlak	Tanggung Jawab	Kepala, Waka	Wawancara	Bagaimana perencanaan pembentukan tanggung jawab siswa?
Perencanaan	Perumusan Tujuan	Tujuan Penguatan Akhlak	Disiplin	Kepala, Waka	Wawancara	Bagaimana perencanaan pembentukan disiplin?

Perencanaan	Perumusan Tujuan	Tujuan Penguatan Akhlak	Sopan Santun	Kepala, Waka	Wawancara	Bagaimana perencanaan pembinaan sopan santun siswa?
Perencanaan	Penyusunan Program	Program Kurikulum	Kejujuran	Waka	Wawancara	Program apa untuk menanamkan kejujuran?
Perencanaan	Penyusunan Program	Program Kurikulum	Tanggung Jawab	Waka	Wawancara	Program apa untuk tanggung jawab siswa?
Perencanaan	Integrasi	Nilai dalam RPP	Semua Aspek	Guru	Wawancara/ Dokumentasi	Bagaimana integrasi nilai akhlak dalam RPP?
Perencanaan	Kegiatan	Pembiasaan	Semua Aspek	Semua	Wawancara/ Observasi	Kegiatan apa untuk membentuk akhlak?

2. Pelaksanaan

Aspek Manajemen	Indikator	Sub Indikator	Aspek Akhlak	Sumber Data	Teknik	Contoh Item
Pelaksanaan	Implementasi	Pembelajaran	Kejujuran	Guru	Wawancara, Obs	Bagaimana kejujuran diajarkan di kelas?

Pelaksanaan	Implementasi	Pembelajaran	Tanggung Jawab	Guru	Wawancara, Obs	Bagaimana tanggung jawab siswa dilatih?
Pelaksanaan	Implementasi	Pembelajaran	Disiplin	Guru	Wawancara, Obs	Bagaimana disiplin diterapkan di kelas?
Pelaksanaan	Implementasi	Pembelajaran	Sopan Santun	Guru	Wawancara, Obs	Bagaimana sopan santun diajarkan?
Pelaksanaan	Pembiasaan	Kegiatan Rutin	Semua Aspek	Semua	Observasi	Bagaimana pembiasaan akhlak dilakukan?
Pelaksanaan	keteladanan	Sikap Guru	Semua Aspek	Guru	Observasi	Bagaimana guru memberi teladan?
Pelaksanaan	ekstrakurikuler	Kegiatan pendukung	Semua Aspek	Waka	Wawancara	Kegiatan apa mendukung akhlak?

3. Evaluasi

Aspek Manajemen	Indikator	Sub Indikator	Aspek Akhlak	Sumber Data	Teknik	Contoh Item
Evaluasi	Penilaian	Penilaian sikap	Kejujuran	Guru	Wawancara, Dok	Bagaimana menilai kejujuran siswa?
Evaluasi	Penilaian	Penilaian sikap	Tanggung Jawab	Guru	Wawancara, Dok	Bagaimana menilai tanggung jawab siswa?
Evaluasi	Penilaian	Penilaian sikap	Disiplin	Guru	Wawancara, Dok	Bagaimana menilai disiplin siswa?
Evaluasi	Penilaian	Penilaian sikap	Sopan Santun	Guru	Wawancara, Dok	Bagaimana menilai sopan santun siswa?
Evaluasi	Monitoring	Pengawasan	Semua Aspek	Kepala, Waka	Wawancara, Obs	Bagaimana monitoring perilaku siswa?
Evaluasi	Tindak Lanjut	Pembinaan	Semua Aspek	Semua	Wawancara	Apa tindak lanjut jika ada pelanggaran?

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Akhlakul Karimah

Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik	Contoh Item
Faktor Pendukung	Kebijakan Madrasah	Kepala	Wawancara	Apa kebijakan yang mendukung pembinaan akhlak?
Faktor Pendukung	Kompetensi Guru	Guru	Wawancara	Bagaimana kompetensi guru dalam membina akhlak?
Faktor Pendukung	Lingkungan Madrasah	Semua	Observasi	Bagaimana lingkungan mendukung akhlak siswa?
Faktor Pendukung	Sarana Prasarana	Waka	Wawancara	Apakah fasilitas mendukung pembinaan akhlak?
Faktor Pendukung	Kerjasama Orang Tua	Kepala	Wawancara	Bagaimana peran orang tua dalam pembinaan akhlak?
Faktor Penghambat	Kurangnya Kesadaran Siswa	Guru	Wawancara	Apa kendala dari siswa?
Faktor Penghambat	Pengaruh Lingkungan Luar	Guru	Wawancara	Bagaimana pengaruh lingkungan luar?

Faktor Penghambat	Keterbatasan Waktu	Guru	Wawancara	Apakah waktu menjadi kendala?
Faktor Penghambat	Kurangnya Pengawasan	Kepala	Wawancara	Apakah pengawasan masih kurang?
Faktor Penghambat	Minimnya Dukungan Orang Tua	Guru	Wawancara	Apakah orang tua kurang mendukung?

C. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Aspek yang diamati:

a. Perencanaan:

- Ketersediaan dokumen kurikulum (silabus, RPP)
- Program pembinaan akhlakul karimah

b. Pelaksanaan:

- Proses pembelajaran di kelas yang mengintegrasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun
- Kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, salam, disiplin waktu
- Interaksi guru dan siswa
- Keteladanan guru dalam bersikap

c. Evaluasi:

- Sistem penilaian akhlak siswa
- Tindak lanjut hasil evaluasi
- d. Faktor Pendukung dan Penghambat:
 - Lingkungan sekolah
 - Sarana dan prasarana
 - Partisipasi warga madrasah
- e. Perilaku Siswa
 - Kejujuran (tidak menyontek, berkata jujur)
 - Tanggung jawab (mengerjakan tugas)
 - Disiplin (datang tepat waktu)
 - Sopan santun (berbicara dan bersikap baik)

2. Wawancara

a. Kepala Madrasah

(Fokus: kebijakan, perencanaan, evaluasi, faktor pendukung & penghambat)

1) Perencanaan

- Bagaimana perencanaan penguatan akhlakul karimah siswa (kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun) di madrasah ini?
- Bagaimana kebijakan madrasah dalam memasukkan nilai akhlak ke dalam kurikulum?
- Apa program utama yang dirancang untuk pembinaan akhlak siswa?

2) Pelaksanaan

- Bagaimana pelaksanaan program pembinaan akhlak di madrasah?
- Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa?

3) Evaluasi

- Bagaimana pengawasan terhadap perilaku siswa dilakukan?
- Bagaimana evaluasi program penguatan akhlakul karimah dilakukan?
- Apa tindak lanjut jika terdapat siswa yang melanggar nilai akhlak?

4) Faktor Pendukung & Penghambat

- Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak siswa?
- Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak?
- Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

b. Waka Kurikulum

(Fokus: teknis kurikulum, program, pengorganisasian)

1) Perencanaan

- Bagaimana perencanaan kurikulum dalam penguatan akhlakul karimah siswa?
- Bagaimana integrasi nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun dalam kurikulum?
- Program apa saja yang dirancang untuk mendukung pembinaan akhlak?

2) Pelaksanaan

- Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam membentuk akhlak siswa?

- Bagaimana koordinasi antar guru dalam menjalankan program pembinaan akhlak?
- Apa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah?

3) Evaluasi

- Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum terkait akhlak siswa?
- Bagaimana monitoring terhadap kegiatan pembinaan akhlak?

4) Faktor Pendukung & Penghambat

- Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis akhlak?
- Apa kendala dalam pelaksanaan program tersebut?

c. Guru Akidah Akhlak

(Fokus: implementasi langsung di kelas & perilaku siswa)

1) Perencanaan

- Bagaimana perencanaan pembelajaran yang memuat nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun?
- Bagaimana nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam RPP atau silabus?

2) Pelaksanaan

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak di kelas?
- Bagaimana cara menanamkan kejujuran kepada siswa?
- Bagaimana melatih tanggung jawab siswa?
- Bagaimana menerapkan disiplin dalam pembelajaran?

- Bagaimana membiasakan sopan santun kepada siswa?
- Metode apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak?
- Bagaimana keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa?

3) Evaluasi

- Bagaimana penilaian terhadap akhlak siswa dilakukan?
- Apa indikator kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun?
- Bagaimana tindak lanjut jika siswa memiliki akhlak kurang baik?

4) Faktor Pendukung & Penghambat

- Apa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan akhlak?
- Apa kendala yang sering dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa?
- Bagaimana solusi yang dilakukan?

3. Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan menjadi :

a. Perencanaan :

- Dokumen kurikulum
- Silabus RPP
- Program kerja Madrasah
- Prota dan Prosem

b. Pelaksanaan :

- Program kegiatan keagamaan dan pembiasaan
- Jadwal kegiatan pembelajaran
- Foto kegiatan siswa

c. Evaluasi :

- Buku penilaian sikap siswa
- Laporan evaluasi program
- Catatan pelanggaran siswa

d. Faktor pendukung dan penghambat

- Tata tertib Madrasah
- Dokumen kerja sama dengan orang tua



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
E-Mail : mansatuduriandepun@gmail.com

TATA TERTIB

1. Masuk sekolah tepat waktu (sebelum jam 07:15), tidak akan bolos, kalau ada kepentingan mendadak harus ada izin dari guru piket.
2. Siswa/i yang Alpa/Tanpa Keterangan sebanyak 3x akan dipanggil wali kelas, dan apabila sudah 3 kali maka akan dipanggil orang tuanya.
3. Berpakaian sesuai dengan ketentuan seragam sekolah MAN 1 Kepahiang (baju masuk kedalam untuk anak laki-laki, sepatu warna hitam mayoritas) Sepatu dominan Hitam.
 - a. Senin-selasa (putih abu-abu) pakai almamater, laki-laki pakai Kopyah Hitam
 - b. Rabu (Pramuka),
 - c. Kamis (Batik muslim),
 - d. Jumat (Putra (olahraga/Muslim(koko)/Putri (olahraga/ Muslim).
 - e. Setiap Hari Pakai Sepatu dengan warna Dominan Hitam.
 - f. Jilbab untuk putrid disesuaikan dengan pakaian dihari tersebut, dan wajib pakai ciput.
4. **Dilarang**
 - a. bersikap tidak sopan terhadap guru dan karyawan MAN 1 Kepahiang.
 - b. berkelahi dengan teman sesama sekolah dan antar sekolah.
 - c. membawa *Hand Phone* (HP) ,apabila terpaksa bawa HP penggunaanya harus dengan izin guru yang mengajar di kelas, Jika tidak maka HP dititipkan dengan Guru Piket
 - d. memakai gelang tangan dan gelang kaki.kalung bagi anak laki-laki (Pernak-pernik bukan Pelajar).
 - e. Memakai perhiasan emas, perak, intan dan lain-lain bagi siswi putri
 - f. berambut pirang dan panjang untuk laki-laki dan dilarang memakai lipstik dan kuteks untuk anak perempuan serta dilarang bertato
 - g. dilarang memeras atau meminta uang dan barang lain dengan cara paksa kepada siswa lainnya dan dilarang melakukan Bullying atau perundungan
5. Wajib mengikuti kegiatan/program yang dilaksanakan sekolah. Antara lain, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur berjamaah, dan Shalat Jum'at di sekolah.
6. Wajib mengikuti ekstrakurikuler yang ada dimadrasah minimal 1 ekstra dan maksimal 3 ekstra.
7. Tidak boleh merokok, mengisap aibon, memakai narkoba dan zat adiktif atau sejenisnya, dan tidak membawa senjata tajam/senjata api.
8. Harus menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku
9. **Dilarang berpacaran** dan Memposting foto/vidionya dimedia sosial
10. Dilarang membawa sepeda motor kecuali ada izin tertulis dari orang tua yang bertanda tangan pakai materai.
11. Tidak akan melanggar tata tertib dan disiplin sekolah lainnya.

Siswa-siswi yang melanggar tata tertib di atas, maka akan diberikan sanksi berupa :

- a. Peringatan secara lisan dan tulisan oleh walikelas atau Guru BK
- b. Tindakan sanksi
- c. Dikeluarkan dari MAN 1 Kepahiang



Durian Depun, 14 Juli 2025
Kepala MAN 1 Kepahiang

Egizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198209072009011006



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

KURIKULUM MERDEKA (*KBC*)

Nama Madrasah : MAN 1 Kepahiang
Nama Penyusun : Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 198301072009121005
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Fase F, Kelas / Semester : XII (Dua Belas) / I (Ganjil) & II (Genap)

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
KURIKULUM MERDEKA (KBC)**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Madrasah : MAN 1 Kepahiang
Tahun Pelajaran : 2025 / 2026
Fase F, Kelas/Semester : XII (Dua Belas)/ I (Ganjil) & II (Genap)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir fase F, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran Ilmu Kalam, al-Asma' al-Husna, fakta kematian dan alam barzakh yang perlu disiapkan agar husnul khatimah. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk keshalehan individu dan sosial. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah para shahabat Nabi Saw., kesufian empat Imam mazhab fikih, dan ulama Nusantara, dan mengambil ibrah dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran Ilmu Kalam (Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah), al-Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad-Dhaar, an-Nafi', al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik), dan dalil serta fakta terkait kematian, husnul khatimah, dan su'ul khatimah.
Akhlak	Memahami tingkatan spiritual (syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat), inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), sikap musawah (persamaan derajat), tawasuth (moderat), ukhuwah (persaudaraan), kolaboratif, fastabiq al-khairat, optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja, dan cara menghindari akhlak tercela (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka

Elemen	Capaian Pembelajaran
	kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, israf, tabzir, bakhil, keras hati, fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus, dan ghibah).
Adab	Memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzarr al-Gifari r.a.), kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal), dan ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA (*KBC*)

Nama Madrasah : MAN 1 KEPAHANG
Nama Penyusun : Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 198301072009121005
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Fase F, Kelas / Semester : XII (Dua Belas) / I (Ganjil)

MODUL AJAR DEEP LEARNING (KBC)
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
BAB 1 : CERMINAN DAN NILAI MULIA AL-ASMA AL-HUSNA

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MAN 1 Kepahiang
Nama Penyusun : Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Fase / Semester : XII / F / Ganjil
Alokasi Waktu : 8 JP (4 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mengenal konsep dasar Asmaul Husna dan beberapa nama-nama Allah Swt. pada fase sebelumnya.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat yang beragam; sebagian tertarik pada kajian teologis, sementara yang lain lebih tertarik pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud cinta.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang beragam, yang memengaruhi pemahaman awal mereka tentang konsep pemaafan, rezeki, kekuasaan, dan kebijaksanaan.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Peserta didik belajar melalui diagram, kaligrafi Asmaul Husna, dan video kisah-kisah inspiratif yang mencerminkan nilai-nilai cinta.
 - **Auditori:** Peserta didik belajar melalui penjelasan guru, diskusi kelompok, dan mendengarkan pembacaan dalil-dalil Al-Qur'an dengan tartil.
 - **Kinestetik:** Peserta didik belajar melalui kegiatan bermain peran (simulasi sikap), membuat proyek kreatif (poster, puisi), dan praktik langsung dalam interaksi sosial.

C. TEMA KURIKULUM BERBASIS CINTA

- **Topik Panca Cinta:** Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia.
- **Materi Inseri:** Keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. sebagai inti dan muara kehidupan. Menenal Asmaul Husna untuk meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt. sebagai wujud cinta kepada-Nya dan sesama.

D. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai**
 - **Konseptual:** Memahami makna dari al-'Afuww, ar-Razzāq, al-Mālik, al-Hasīb, al-Hādī, al-Khāliq, dan al-Hakīm.
 - **Prosedural:** Menerapkan cara-cara meneladani sifat-sifat mulia Allah Swt. tersebut dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi cinta.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan

karena mengajarkan nilai-nilai fundamental seperti memaafkan (cinta sesama), berusaha mencari rezeki yang halal (cinta diri dan keluarga), bertanggung jawab (cinta amanah), introspeksi diri (cinta perbaikan diri), dan kreatif (cinta kemanfaatan) yang dibutuhkan dalam interaksi sosial.

- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Konsepnya bersifat teologis-abstrak, namun aplikasinya sangat konkret dan dapat dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.
- **Struktur Materi:** Materi disusun secara sistematis, dimulai dari pemahaman makna setiap nama, dalilnya, hingga cara meneladaninya dengan penuh cinta dalam kehidupan.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai-nilai cinta, pemaafan, syukur, tanggung jawab, kebijaksanaan, kreativitas, dan kepedulian sosial sebagai cerminan iman kepada Asmaul Husna.

E. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Memperdalam pemahaman tentang sifat-sifat Allah untuk meningkatkan kualitas iman dan mewujudkan akhlak mulia sebagai buah dari cinta kepada-Nya.
- **Kewargaan:** Menerapkan nilai-nilai seperti pemaafan (al-'Afuww) dan keadilan dalam interaksi sosial untuk membangun masyarakat yang harmonis dan penuh cinta.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis makna dan hikmah di balik setiap Asmaul Husna serta relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman.
- **Kreativitas:** Menghasilkan karya (tulisan, desain) yang terinspirasi dari sifat al-Khāliq sebagai wujud cinta pada keindahan dan kemanfaatan.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mempresentasikan cara meneladani Asmaul Husna.
- **Kemandirian:** Melakukan introspeksi diri (muhasabah) sebagai cerminan dari sifat al-Hasīb untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- **Kesehatan:** Menjaga kesehatan spiritual dengan meyakini jaminan rezeki dari ar-Razzāq dan petunjuk dari al-Hādi, sehingga menumbuhkan jiwa yang tenang dan penuh cinta.
- **Komunikasi:** Mampu menyampaikan pemahaman tentang Asmaul Husna secara lisan dan tulisan dengan bahasa yang santun dan penuh hikmah.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir fase F, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran Ilmu Kalam, al-Asma' al-Husna, fakta kematian dan alam barzakh yang perlu disiapkan agar husnul khatimah. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk keshalehan individu dan sosial. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah para shahabat Nabi Saw., kesufian empat Imam mazhab fikih, dan ulama Nusantara, dan mengambil ibrah dalam kehidupan sehari-hari.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Menulis refleksi, puisi, atau cerita pendek tentang pengalaman meneladani Asmaul Husna.
- **Seni Budaya:** Membuat kaligrafi atau desain grafis yang terinspirasi dari Asmaul Husna.
- **Sosiologi:** Menganalisis dampak sosial dari penerapan sifat pemaaf dan tanggung jawab dalam masyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menganalisis makna al-'Afuww dan ar-Razzāq serta meneladaninya sebagai wujud cinta kepada Allah dan sesama (2 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menganalisis makna al-Mālik dan al-Hasib serta meneladaninya sebagai wujud tanggung jawab dan cinta pada perbaikan diri (2 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis makna al-Hādi, al-Khāliq, dan al-Hakīm serta meneladaninya sebagai wujud cinta pada ilmu, kreativitas, dan kebijaksanaan (2 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis tentang cara meneladani ketujuh Asmaul Husna dalam bentuk karya kreatif dan merefleksikannya sebagai penguatan rasa cinta kepada Allah Swt (2 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan makna al-'Afuww, ar-Razzāq, al-Mālik, al-Hasib, al-Hādi, al-Khāliq, dan al-Hakīm.
2. Menunjukkan dalil naqli yang berkaitan dengan ketujuh Asmaul Husna tersebut.
3. Menganalisis contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari ketujuh

Asmaul Husna.

4. Merancang sebuah karya (produk) sederhana yang mengampanyekan nilai-nilai luhur dari Asmaul Husna.
5. Mempresentasikan hasil analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna.

E. IKLIM/BUDAYA MADRASAH

- Menciptakan lingkungan belajar yang dilandasi rasa saling menghargai, memaafkan, dan penuh cinta kasih.
- Membudayakan sikap syukur atas segala nikmat dan rezeki yang diterima.
- Mendorong budaya bertanya, berpikir kritis, dan kreatif sebagai wujud cinta pada ilmu pengetahuan.

F. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Meneladani Sifat-Sifat Allah Swt. Penuh Cinta dalam Kehidupan Sehari-hari.

G. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Discovery Learning, Project-Based Learning (PjBL).
- **Pendekatan:** Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Melalui kegiatan perenungan (tadabur) makna Asmaul Husna dan introspeksi diri (muhasabah) untuk merasakan kehadiran cinta Allah.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan konsep Asmaul Husna dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran terasa relevan dan bermakna.
 - **Joyful Learning:** Melalui diskusi yang hangat, permainan peran, dan pembuatan proyek kreatif yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, presentasi.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format (teks dari buku, rangkuman, video pendek, artikel online).
 - **Diferensiasi Proses:** Peserta didik dapat bekerja secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok kecil untuk menganalisis studi kasus.
 - **Diferensiasi Produk:** Peserta didik diberi kebebasan memilih produk akhir seperti membuat poster digital, menulis puisi, membuat video pendek, atau menulis artikel reflektif.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Bekerja sama dengan OSIS untuk mengadakan kampanye "Saling Memaafkan" sebagai praktik dari al-'Afuww.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Menugaskan peserta didik untuk mengobservasi para pekerja (petani, pedagang) sebagai refleksi dari sifat ar-Razzāq.
- **Mitra Digital:** Menggunakan platform seperti Canva untuk membuat poster dan

YouTube untuk mencari video inspiratif.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Pengaturan tempat duduk yang fleksibel (lingkaran, berkelompok) untuk mendukung diskusi dan kolaborasi. Menempelkan kaligrafi Asmaul Husna di dinding kelas.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan grup WhatsApp atau Google Classroom untuk berbagi materi tambahan dan mengumpulkan tugas.
- **Budaya Belajar:** Membangun suasana kelas yang aman, nyaman, dan terbuka, di mana setiap pendapat dihargai dan setiap pertanyaan didorong sebagai wujud cinta pada proses belajar.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menggunakan proyektor untuk menampilkan video dan slide presentasi.
- Mendorong peserta didik menggunakan gawai untuk riset dan pembuatan produk digital.
- Memanfaatkan aplikasi kuis online (Quizizz, Kahoot) untuk asesmen formatif.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia
Pembahasan: Meneladani Sifat al-'Afuww (Maha Pemaaf) dan ar-Razzāq (Maha Pemberi Rezeki)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak berdoa sebagai wujud cinta kepada Sang Pencipta.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Siapa yang pernah berbuat salah dan dimaafkan? Bagaimana rasanya? Itu adalah percikan dari sifat cinta Allah, al-'Afuww." dan "Bagaimana cara kita mendapatkan uang saku? Itu adalah cara Allah menunjukkan cinta-Nya melalui sifat ar-Razzāq."
- **Motivasi:** Guru menyampaikan bahwa memahami kedua sifat ini akan menumbuhkan rasa cinta dan syukur yang mendalam kepada Allah Swt.
- **Tujuan Pembelajaran:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- **Mengamati (Mindful):** Peserta didik diminta mengamati gambar/video singkat tentang kisah pemaafan dan orang yang bekerja keras mencari rezeki.
- **Menanya:** Guru memantik pertanyaan: "Mengapa memaafkan itu penting dalam Islam?" dan "Bagaimana kita harus bersikap terhadap rezeki yang kita terima?"
- **Mengeksplorasi (Meaningful):** Guru menjelaskan makna, dalil, dan cara meneladani sifat al-'Afuww dan ar-Razzāq dengan bahasa yang menyentuh dan penuh nuansa cinta.
- **Mengasosiasi:** Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan studi kasus:
 - Kelompok A: Menganalisis kisah Rasulullah yang memaafkan penduduk Thaif.

mereka untuk dipresentasikan di pertemuan berikutnya.

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (2 JP : 90 MENIT)

Topik Panca Cinta: Cinta Allah Swt. dan Rasul-Nya, Cinta Diri dan Sesama Manusia, Cinta Ilmu

Pembahasan: Presentasi Proyek dan Refleksi Menyeluruh

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Salam dan Doa:** Membuka dengan penuh semangat cinta dan syukur.
- **Apresiasi:** Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas proses belajar selama tiga pertemuan sebelumnya dan menyemangati untuk presentasi.

KEGIATAN INTI (65 MENIT)

- **Presentasi Karya (Joyful Learning):** Secara bergantian, individu atau kelompok mempresentasikan produk akhir mereka (poster, puisi, video, dll.).
- **Sesi Apresiasi:** Setelah setiap presentasi, guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik positif dan apresiasi. Fokus apresiasi adalah pada pesan cinta dan pemaknaan Asmaul Husna yang terkandung dalam karya.
- **Diskusi Terbuka:** Guru memantik diskusi tentang bagaimana ketujuh Asmaul Husna ini saling terkait dalam membentuk pribadi muslim yang utuh dan penuh cinta.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Penilaian disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat, dengan rubrik yang menilai kreativitas, kesesuaian konten, dan kedalaman makna.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi Menyeluruh:** Guru memimpin perenungan akhir: "Setelah mempelajari tujuh nama indah ini, bagaimana rasa cinta kita kepada Allah dan sesama semakin bertumbuh?"
- **Rangkuman:** Guru memberikan penguatan bahwa mengenal Allah melalui nama-nama-Nya adalah jalan utama untuk menumbuhkan benih-benih cinta dalam hati.
- **Tindak Lanjut:** Mengajak peserta didik untuk terus meneladani Asmaul Husna dalam setiap langkah kehidupan mereka.
- **Penutup:** Salam, doa, dan hamdalah.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- **ASESMEN DIAGNOSTIK (Awal Pembelajaran)**
 - Tanya jawab lisan pada awal pertemuan pertama untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang Asmaul Husna.
- **ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)**
 - Observasi keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - Penilaian partisipasi saat presentasi hasil diskusi.
 - Kuis singkat melalui platform digital (jika memungkinkan) di akhir pertemuan ke-2.
- **ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)**
 - **Penilaian Produk:** Menilai karya akhir (poster, puisi, video, dll.) menggunakan

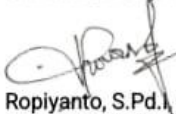
rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas, kesesuaian isi, dan pesan moral/cinta yang disampaikan.

- o Tes Tulis: Memberikan soal uraian (dapat diambil dari bagian "Ayo Berlatih" di buku) untuk mengukur kedalaman pemahaman konseptual peserta didik.

Mengesahkan,
Kepala Madrasah

Enzal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198209072009011006

Durian Depun, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran


Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 198301072009121005



PROGRAM SEMESTER (PROMES)

KURIKULUM MERDEKA (*Deep Learning*)

Nama Madrasah : MAN 1 KEPAHANG
Nama Penyusun : Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 198301072009121005
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Fase F, Kelas / Semester : XII (Dua Belas) / I (Ganjil) & II (Genap)

**PROGRAM SEMESTER DEEP LEARNING
KURIKULUM MERDEKA**

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Satuan Madrasah : MAN 1 KEPAHANG
Tahun Pelajaran : 2025 / 2026
Fase F, Kelas/Semester : XII (Dua Belas) / I (Ganjil)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir fase F, pada elemen akidah, peserta didik mampu memahami sejarah, tokoh utama, dan ajaran pokok aliran ilmu Kalam, al-Asma' al-Husna, fakta kematian dan alam barzakh yang perlu disiapkan agar husnul khatimah. Pada elemen akhlak, peserta didik mampu memahami akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah) agar bisa menjauhkan diri dari perilaku tercela dan membiasakan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk keshalehan individu dan sosial. Pada elemen adab, peserta didik mampu memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pada elemen kisah keteladanan, peserta didik mampu memahami kisah para shahabat Nabi Saw., kesufian empat Imam mazhab fikh, dan ulama Nusantara, dan mengambil ibrah dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Akidah	Memahami sejarah ilmu kalam, tokoh utama dan ajaran pokok aliran-aliran ilmu Kalam (Khawarij, Syiah, Murji'ah, Jabariyah, Qodariyah, Mu'tazilah, Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah (Asy'ariyah dan Maturidiyah), al-Asma' al-Husna (al-'Afuww, ar-Razzaq, ad-Dhaar, an-Nafi, al-Hasib, al-Hadi, dan al-Khalik), dan dalil serta fakta terkait kematian, husnul khatimah, dan su'ul khatimah.
Akhlak	Memahami tingkatan spiritual (syariat, tarikat, hakikat, dan ma'rifat), inti ajaran tasawuf menurut tokoh (Imam Junaid al-Baghdadi, Rabbiah al-Adawiyah, al-Ghazali, Syekh Abdul Qadir al-Jailani), sikap musawah (persamaan derajat), tawasuth (moderat), ukhuwah (persaudaraan), kolaboratif, fastabiq al-khairat, optimis, dinamis, etika dalam berorganisasi maupun bekerja, dan cara menghindari akhlak tercela (membunuh, liwath, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim, korupsi, israf, tabzir, bakhil,

Elemen	Capaian Pembelajaran
	keras hati, fitnah, berita bohong (hoaks), namimah, tajassus, dan ghibah).
Adab	Memahami adab berhias, dalam perjalanan, bertamu, dan menemui tamu, serta adab bergaul dengan teman sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda, dan lawan jenis.
Kisah Keteladanan	Memahami keteladanan kisah para shahabat (Fatimah az-Zahra r.a., Uways al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Gifari r.a.), kesufian empat Imam mazhab (Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hambal), dan ulama Nusantara (Kyai Khalil al-Bangkalani, Kyai Hasyim Asy'ari, dan Kyai Ahmad Dahlan).



PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

KURIKULUM MERDEKA (KBC)

Nama Madrasah : MAN 1 KEPAHANG
Nama Penyusun : Ropiyanto, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 198301072009121005
Mata pelajaran : Akidah Akhlak
Fase F, Kelas / Semester : XII (Dua Belas) / I (Ganjil) & II (Genap)

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	tentang cara menghindari ketiga penyakit hati dalam bentuk kampanye kreatif.		
Bab 4 : Etika Bergaul dalam Islam	Peserta didik mampu menganalisis dan menyimulasikan etika bergaul dengan orang yang lebih tua (orang tua, guru) sebagai wujud bakti dan cinta.	Etika bergaul dengan orang yang lebih tua	2 JP
	Peserta didik mampu menganalisis dan menyimulasikan etika bergaul dengan teman sebaya sebagai wujud persahabatan yang tulus karena cinta kepada Allah.	Etika bergaul dengan teman sebaya	2 JP
	Peserta didik mampu menganalisis dan menyimulasikan etika bergaul dengan orang yang lebih muda dan lawan jenis sebagai wujud kasih sayang dan menjaga kehormatan.	Etika bergaul dengan yang lebih muda, Etika bergaul dengan lawan jenis	2 JP
	Peserta didik mampu menyajikan hasil analisis tentang pentingnya etika bergaul dalam	Proyek Kreatif Etika Bergaul	2 JP

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
Bab 6 : Ragam Sikap Terpuji	Peserta didik mampu menganalisis makna dan membiasakan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan (<i>fastabiqul khairat</i>) sebagai wujud cinta pada keunggulan.	<i>Fastabiqul Khairat</i>	2 JP
	Peserta didik mampu menganalisis makna dan membiasakan sikap bekerja keras dan kolaboratif sebagai wujud cinta pada proses dan kebersamaan.	Bekerja Keras, Kolaboratif	2 JP
	Peserta didik mampu menganalisis makna dan membiasakan sikap dinamis dan optimis sebagai wujud cinta pada kehidupan dan harapan.	Dinamis, Optimis	2 JP
	Peserta didik mampu menganalisis makna dan membiasakan sikap kreatif dan inovatif, serta menyajikan gagasan proyek inovatif sebagai puncak ekspresi	Kreatif, Inovatif	2 JP

DOKUMENTASI



Wawancara dengan bapak Efrizal Firdaus (Kepala MAN 1 Kepahiang)



Wawancara dengan bapak Fikri Alfaroq (waka Kurikulum)



Wawancara dengan bapak Ropiyanto (guru akidah akhlak)



(Kegiatan keagamaan (shalat berjamaah, kultum, dan mengaji)



(Kegiatan rapat seluruh para guru)

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Husen lahir di Bumi Sari pada tanggal 18 November 2003. Ia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, putra dari Bapak Suwanto dan Ibu Khotimah. Penulis memulai pendidikan formal di SD N 04 Ujan Mas. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan di MTs N 01 Kepahiang dan kemudian di MAN 1 Kepahiang. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup yang sangat bermanfaat, baik pengalaman akademik maupun non-akademik. Sebagai bentuk tanggung jawab akademik, penulis menyusun skripsi berjudul: “**Manajemen Kurikulum Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 1 Kepahiang.**” Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada penguatan akhlakul karimah siswa. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT serta dukungan dari keluarga dan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.